

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Mutik Kamila

NIM 1905046079

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Mutik Kamila

NIM : 1905046079

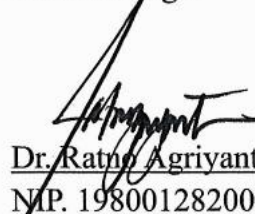
Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi  
Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Bumn  
yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022**

Dengan ini saya mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera diujikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing I

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA  
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

  
Warno, S.E., M.Si, SAS  
NIP. 198307212015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi  
Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN  
yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022**

Penulis : Mutik Kamila  
NIM : 1905046079  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 16 Juli 2024.

dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Srata 1 dalam ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2024/2025

Semarang, 23 September 2024

Ketua Sidang

**Zuhdan Ady Fataron, M.Si.**  
NIP. 198403082015031003

Sekretaris Sidang

**Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt. CA, CPA**  
NIP. 198001282008011010

Penguji I,

**Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag.**  
NIP. 196904201996031002

Penguji II

**Mardhyaturrositaningsih, M.E.**  
NIP. 199303112019032020

Pembimbing I

**Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt. CA, CPA**  
NIP. 198001282008011010

Pembimbing II

**Warno, S.E., M.Si, SAS**  
NIP. 198307212015031002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-60/Un.10.5/D.1/PP.00.9/VII/2023

15

November 2023"

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen  
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mutik Kamila

NIM : 1905046079

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan  
Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di  
BEI Periode 2018-2022

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai

Pembimbing II Saudara/i Warno, S.E., M.Si, SAS

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



*Tembusan :*

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## MOTTO

الامر بسيط ، الاعتماد على اي شيء اخر غير الله يجعلك ضعيفا

*It's simple, the dependency on anything other than Allah will make you weak*

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dengan rasa hormat dan terimakasih, penulis persembahkan tugas akhir ini untuk :

1. Orang tua penulis, bapak Sumadi dan ibu Sri Wahyuni (almh), terimakasih atas semuanya, pahlawan dan surganya penulis.
2. Saudara kandung penulis, Siti Robiah, terimakasih atas masukan dan insight yang diberikan, yang membuat penulis senantiasa sadar akan pemberdayaan diri. Sehingga dalam penulisan tugas akhir ini berjalan dengan lancar walaupun dengan segala rintangannya..
3. Dosen pembimbing penulis, bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP dan bapak Warno, S.E., M.Si, SAS, yang dengan bertemu saja sudah memberikan rasa semangat kepada penulis untuk belajar, belajar dan belajar, serta terimakasih atas bimbingan dan ilmunya selama ini.



## DEKLARASI

Dengan jujur dan penuh tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi dengan judul, **ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022.** Tidak berisi materi yang telah ditulis oleh pihak lain atau diterbitkan, belum pernah ditelaah atau dipublikasi oleh pihak lain, kecuali informasi yang didapat dari beberapa referensi dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juni 2024

Deklarator,



Mutik Kamila

NIM. 1905046079

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Transliterasi dimaksudkan sebagai peralihan huruf dari satu abjad ke abjad yang lain, adapun dalam hal ini difokuskan pada penyalinan huruf Arab dengan huruf latin dan yang berkaitan dengannya.

Berikut merupakan daftar huruf Arab beserta transliterasinya menggunakan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Śa   | Ś                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ĥa   | Ĥ                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Żal  | Ż                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | R                  | Er                          |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan Ye                   |
| ص          | Şad  | Ş                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | Ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa   | Ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | 'Ain | '                  | Koma terbalik (di atas)     |



|   |        |   |          |
|---|--------|---|----------|
| غ | Gain   | G | Ge       |
| ف | Fa     | F | Ef       |
| ق | Qaf    | Q | Ki       |
| ك | Kaf    | K | Ka       |
| ل | Lam    | L | El       |
| م | Mim    | M | Em       |
| ن | Nun    | N | En       |
| و | Wau    | W | We       |
| ه | Ha     | H | Ha       |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya     | Y | Ye       |

### Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan tanda atau harakat, adapun transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|------------|
| َ          | Fathah | A           | A          |
| ِ          | Kasrah | I           | I          |
| ُ          | Dammah | U           | U          |

### Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang bahasa Arab memiliki lambang berupa antara harakat dengan huruf, adapun transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                      | Huruf Latin | Keterangan          |
|------------|---------------------------|-------------|---------------------|
| َ + ا      | Fathah dan Alif           | Ā           | A dan garis di atas |
| ِ + ي      | Fathah dan Alif<br>Maqṣūr | Ā           | A dan garis di atas |

|        |                         |   |                        |
|--------|-------------------------|---|------------------------|
| يُ + َ | Kasrah dan Ya<br>Mati   | Ī | I dan garis di<br>atas |
| وُ + ُ | Ḍammah dan<br>Wawu Mati | Ū | U dan garis di<br>atas |
| CONTOH |                         |   |                        |
| جاهلية | Jāhiliyyah              |   |                        |
| يسعى   | Yas‘a>                  |   |                        |
| كريم   | Karīm                   |   |                        |
| فروض   | Furūd                   |   |                        |

## ABSTRAK

Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, adanya celah dalam perusahaan menjadi ruang bagi manajemen atau oknum tertentu yang memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan. Kecurangan laporan merupakan jenis *fraud* yang mana jumlahnya mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar 2% menjadi 7 % pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud diamond* yakni *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, dan *directors change* terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba pada badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan periode 2020-2022. Dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan alat bantu IBM SPSS *Statistic* versi 29. Hasil analisis menunjukkan bahwa *nature of industry* terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan target keuangan, *change in auditor*, dan *directors change* tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci :** *Fraud Diamond*, target keuangan, *nature of industry*, *change in auditor*, *directors change*, kecurangan laporan keuangan.

## ABSTRACT

*Financial reports are an important instrument in a company's operations. The company's condition can be reflected in the company's financial reports. However, gaps in the company provide space for management or certain individuals who take advantage of them to commit fraud. Report fraud is a type of fraud whose number has increased, namely in 2016 by 2% to 7% in 2019. This research was conducted with the aim of analyzing the influence of fraud diamonds, namely financial target, nature of industry, change in auditor, and director change on financial statement fraud which is proxied by earnings management in state-owned enterprises (BUMN) registered on the BEI for the 2020-2022 period. . Sample selection was carried out using purposive sampling and a sample of 22 companies was obtained. The type of data used is secondary data, namely in the form of the company's annual report for the 2020-2022 period. And hypothesis testing was carried out using the multiple linear regression method with the IBM SPSS Statistics version 29 tool. The results of the analysis showed that the nature of the industry was proven to influence the accuracy of financial statements. Meanwhile, financial targets, changes in auditors, and changes in directors were not proven to have an effect on financial statement fraud.*

**Keywords:** *Fraud Diamond, financial targets, nature of industry, change in auditor, directors change, fraudulent financial statements.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik yang berjudul **ANALISIS PENGARUH *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022**. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan semua umat, nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga penulis dan semua umat mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Dengan ridha dan kemurahan Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai penyempurna atau syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Akuntansi Syariah di fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya terdapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat serta kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, SAS selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Syariah, sekaligus dosen wali dan dosen pembimbing II atas arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi juga selama perkuliahan..
4. Ibu Naili Sa'adah, SE., M.Si. Akt. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi syariah.
5. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, Akt, CA, CPA, CRA, CRP selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi juga selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.



7. Bapak yai dan ibu nyai penulis, bapak KH. Thohir Abdullah AH dan ibu Dra. Hj. Istiqomah beserta keluarga, yang secara tidak langsung sangat memotivasi penulis agar segera menyelesaikan skripsi dan memberi semangat tersendiri bagi penulis untuk terus menuntut ilmu.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Sumadi dan ibu Sri Wahyuni (Almh), atas segala doa dan perjuangannya yang sangat luar biasa untuk kesuksesan kedua putrinya.
9. Saudara kandung penulis, Siti Robiah, atas insight dan semangatnya.
10. Sahabat penulis, alfia, lala, meyra, putri, zhaim, rizka, umi, dan mbak tanaala, atas semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi juga dalam menjalani perkuliahan selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan penulis di pondok tercinta PPRQ, nurul, listya, dan dian.
12. Teman-teman seperjuangan AKS 2019, keluarga besar JQH eL-Fasya eL-Febis, keluarga besar KKN posko 35, keluarga besar IKANMAS atas pengalaman yang sangat luar biasa, kehangatan, dan kesan.
13. Diri penulis sendiri.

Demikian kata pengantar yang dapat disampaikan penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini masih banyak dijumpai kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, berbagai macam kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan tulisan ini, serta besar harapan penulis, skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, 14 Juni 2024

Penulis,



Mutik Kamila

NIM. 1905046079

## DAFTAR ISI

|                                                                                  |              |
|----------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                                          | <b>iii</b>   |
| <b>NOTA PEMBIMBING.....</b>                                                      | <b>iv</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                                                               | <b>v</b>     |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                                          | <b>vi</b>    |
| <b>DEKLARASI .....</b>                                                           | <b>vii</b>   |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                               | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                             | <b>xi</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                            | <b>xii</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                       | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                           | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                                        | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                                       | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                     | <b>xix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                                    | <b>1</b>     |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....                                                  | 1            |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                         | 9            |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                                      | 10           |
| 1.4 Manfaat penelitian .....                                                     | 10           |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....                                                  | 11           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                             | <b>12</b>    |
| 2.1 Teori Keagenan.....                                                          | 12           |
| 2.2 Kecurangan Laporan Keuangan .....                                            | 12           |
| 2.2.1 <i>Fraud</i> .....                                                         | 12           |
| 2.2.2 <i>Kecurangan</i> Laporan Keuangan .....                                   | 19           |
| 2.2.3 <i>Fraud Triangle</i> .....                                                | 21           |
| 2.2.4 <i>Fraud Diamond</i> .....                                                 | 27           |
| 2.3 Penelitian Terdahulu.....                                                    | 29           |
| 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian.....                                            | 34           |
| 2.5 Hipotesis.....                                                               | 34           |
| 2.5.1 Pengaruh <i>Financial Target</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .... | 34           |
| 2.5.2 Pengaruh <i>Nature Of Industry</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .  | 36           |

|                                                                                |           |
|--------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 2.5.3 Pengaruh Change In Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan .        | 37        |
| 2.5.4 Pengaruh <i>Directors Change</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan... | 37        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                     | <b>39</b> |
| 3.1. Jenis Penelitian.....                                                     | 39        |
| 3.2. Populasi dan Sampel .....                                                 | 39        |
| 3.2.1. Populasi.....                                                           | 39        |
| 3.2.2. Sampel.....                                                             | 40        |
| 3.3. Definisi operasional variabel penelitian.....                             | 40        |
| 3.4. Jenis Data dan Sumber Data .....                                          | 42        |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data .....                                             | 42        |
| 3.6. Teknik Analisis Data .....                                                | 43        |
| 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....                                      | 43        |
| 3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....                                   | 43        |
| 3.6.3. Uji Asumsi Klasik .....                                                 | 44        |
| 3.6.4. Uji Hipotesis .....                                                     | 46        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>                                        | <b>48</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....                                       | 48        |
| 4.2 Analisis Data.....                                                         | 50        |
| 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....                                           | 50        |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....                                                  | 52        |
| 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....                                    | 56        |
| 4.2.4 Uji Hipotesis .....                                                      | 58        |
| 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....                                          | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                                                      | <b>66</b> |
| 5.1 KESIMPULAN.....                                                            | 66        |
| 5.2 IMPLIKASI .....                                                            | 66        |
| 5.3 KETERBATASAN & SARAN .....                                                 | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                     | <b>68</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                                                           | <b>73</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                        | 29 |
| Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel..... | 41 |
| Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....                   | 48 |
| Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan .....                    | 49 |
| Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....                         | 50 |
| Tabel 4.4 Uji Normalitas .....                              | 52 |
| Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas .....                       | 54 |
| Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas .....                     | 54 |
| Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....                            | 56 |
| Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda .....                 | 57 |
| Tabel 4.9 Uji T .....                                       | 58 |
| Tabel 4.10 Uji F.....                                       | 60 |
| Tabel 4.11 Uji determinasi ( $R^2$ ).....                   | 60 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                             |    |
|-----------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 <i>Fraud</i> Yang Paling Banyak Di Indonesia Tahun 2016.....     | 2  |
| Gambar 1.2 <i>Fraud</i> Yang Paling Banyak Di Indonesia Tahun 2019.....     | 3  |
| Gambar 1.3 Organisasi/Lembaga Yang Paling Dirugikan Oleh <i>Fraud</i> ..... | 6  |
| Gambar 2.1 <i>Fraud Tree</i> (AFCE 2016).....                               | 17 |
| Gambar 2.2 <i>Triangle Fraud</i> .....                                      | 21 |
| Gambar 2.3 <i>Fraud Diamond</i> .....                                       | 27 |
| Gambar 2.4 Kerangka Berpikir .....                                          | 34 |
| Gambar 4.1 Histogram .....                                                  | 53 |
| Gambar 4.2 P P-Plot.....                                                    | 53 |
| Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> .....                                         | 55 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                  |    |
|--------------------------------------------------|----|
| Lampiran 1 Tabel Target Keuangan .....           | 73 |
| Lampiran 2 Tabel <i>Nature Of Industry</i> ..... | 74 |
| Lampiran 3 Tabel <i>Change In Auditor</i> .....  | 76 |
| Lampiran 4 <i>Directors Change</i> .....         | 77 |
| Lampiran 5 Manajemen Laba .....                  | 78 |

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan alat penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara *financial* dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder* yakni dengan melaporkan laporan keuangan dan mempublikasikannya dalam bentuk telah diaudit.<sup>1</sup> Laporan keuangan ini mencakup informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dan informasi lain yang digunakan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

Dengan menyampaikan informasi laporan keuangan, perusahaan bermaksud untuk menunjukkan secara jelas bahwa perusahaan dalam keadaan baik.<sup>2</sup> Hal ini untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan memenuhi harapan perusahaan saat mengambil keputusan.<sup>3</sup> Untuk memenuhi harapan tersebut, manajemen terkadang dengan sengaja memanipulasi posisi keuangannya agar terlihat lebih menarik. Tindakan memanipulasi laporan keuangan ini merupakan bentuk penipuan yang disebut dengan istilah *fraud*. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* kecurangan ialah upaya untuk mengelabui atau menipu orang lain untuk keuntungan individu. Pelaporan yang curang adalah upaya yang disengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor. Kecurangan pelaporan keuangan dengan suatu usaha yang dilakukan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan

---

<sup>1</sup> Choirul Huda and others, 'The Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6.1 (2019), 55–68 <<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>>.

<sup>2</sup> AMAR FUADIN, 'Analisis Fraud Diamond Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Fraud)', 2017, 6–18.

<sup>3</sup> Sri Rahmayuni, 'Analisis Pengaruh *Fraud* Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)', *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2018, 1–21.

keuangan.<sup>4</sup> Manipulasi keuantungan (*earning manipulation*) disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap dimintai oleh investor.<sup>5</sup>

*Fraud* menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Tidak ada institusi/lembaga perusahaan yang benar-benar terbebas dari kemungkinan terjadi adanya *fraud*. Para pelaku *fraud* juga ada di semua lapisan baik itu golongan atas maupun golongan pegawai bawah.<sup>6</sup> Oleh karena itu perlu kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada dan peduli dilingkungan tempat kerja terhadap potensi adanya *fraud*.

ACFE (*The Association of Certified Fraud Examiners*) membagi *fraud* menjadi tiga jenis berdasarkan perbuatan, yang pertama adalah korupsi, yang kedua adalah penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara/perusahaan dan yang ketiga adalah kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian ACFE pada tahun 2016, hasil survai ACFE menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi yaitu korupsi sebesar 67%, penyalahgunaan aktiva/kekayaan organisasi sebesar 31% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 2%.<sup>7</sup> Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2019 namun hanya pada *fraud* laporan keuangan, yaitu menjadi sebesar 6,7%. Angka ini tidak terlalu besar dibandingkan dengan jenis *fraud* yang lain namaun kecurangan terhadap laporan keuangan menyebabkan dampak terbesar. Yaitu mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Informasi inilah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak eksternal dan internal perusahaan dan berpotensi merugikan semua pihak.<sup>8</sup> Sedangkan korupsi menurun menjadi 64,4%, penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan menurun menjadi 28,9%.

### Gambar 1.1

#### ***Fraud Yang Paling Banyak Di Indonesia tahun 2016***

---

<sup>4</sup> Kennedy Samuel Sihombing and Shiddiq Nur Rahardjo, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010 – 2012)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3.2 (2014), 1–12 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>.

<sup>5</sup> I made Nova dinata, Ni Nyoman Ayu suryandari, and I.A budhananda Munidewi, 'Analisis *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud*', 2005, 17–19.

<sup>6</sup> SURVEI *FRAUD* INDONESIA 2019, Jakarta:ACFE INDONESIA CHAPTER, 2020 Hal 40

<sup>7</sup> ACFE Indonesia, 'Survai *Fraud* Indonesia 2016', *ACFE Indonesia Chapter*, 2016, 1–60.

<sup>8</sup> Erny Luxy & Samuel Putra, Analisis *Fraud* Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement *Fraud* : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015, Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI), Vol 5 No 01 2017 hal. 81





(Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners*, 2016)

**Gambar 1.2**

***Fraud Yang Paling Banyak Di Indonesia tahun 2019***



(Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners*, 2019)

Kasus kecurangan sering terjadi baik di instansi pemerintahan maupun swasta.<sup>9</sup> Di instansi pemerintah, kasus kecurangan tidak hanya melibatkan orang-orang yang berada dibawahnya serta tidak terjadi dilingkungan pemerintah pusat melainkan juga lingkungan pemerintah daerah. Tindak korupsi yang sering kali

<sup>9</sup> Akun Fadly, Ilham Wahyudi, and Susfa Yetti, 'Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jambi Periode 2014 – 2018', *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1.2 (2021), 139–51 <<https://doi.org/10.22437/jar.v1i2.13546>>.

dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Kecurangan ini biasanya dipicu oleh adanya keinginan untuk menampilkan atau menyajikan laporan keuangan yang baik atau laporan keuangan yang surplus.

Fraud dapat diibaratkan seperti ulat yang menggerogoti daun tanaman, hingga akhirnya tanaman tersebut layu dan mati. *Fraud* tidak hanya merusak rantai kepercayaan antara manajemen dan investor namun juga menciderai nilai-nilai dari akuntansi itu sendiri.<sup>10</sup> Pada tahun 2002 dunia dihebohkan dengan terkuaknya skandal yang melibatkan ENRON, suatu perusahaan yang bergerak dibidang energi. Manajemen ENRON memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar US\$ 600.000.000 pada saat perusahaan mengalami kerugian. Hal demikian dilakukan semata-mata agar perusahaannya tidak kehilangan investor. Hal demikian pula malah menjadi boomerang bagi ENRON. Utang perusahaan semakin banyak dan akhirnya perusahaan bangkrut.

Hal serupa dilakukan oleh Worldcom, perusahaan yang bergerak dibidang komunikasi. Eksekutif perusahaan memanipulasi pembukuan dengan menggelembungkan laba sekitar USD 3.850.000. Perusahaan berusaha berkamuflase dengan berpura-pura memasukan pos investasi sebesar USD 3.900.000 padahal sesungguhnya jumlah tersebut adalah biaya operasional sehingga seolah-olah perusahaan dapat menekan biaya tersebut dan memperoleh laba yang besar. WorldCom bangkrut dimana saham senilai USD 60 perlembar menjadi USD 9 sen perlembar dengan meninggalkan hutang mencapai USD 41,00,000.<sup>11</sup>

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia yakni kecurangan laporan keuangan PT Timah Tbk pada tahun 2018 yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggelembungkan laba bersih 5,56% lebih besar dibandingkan laba bersih yang dilaporkan pada tahun 2017. Namun, PT Timah Tbk tersebut telah merevisi kesalahan laporan keuangan yang tadinya dilaporkan laba

---

<sup>10</sup> Devi Permatasari and Laila U, 'Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Diamond*', *Jurnal Akuntabilitas*, 15.2 (2021), 1–12.

<sup>11</sup> Theodorus M. Tuanakotta, *Setengah Abad Profesi Akuntansi*, 1st edn (Jakarta: Jakarta Salemba Empat, 2007).

bersih sebesar Rp 531.53 miliar kini menjadi Rp 132.29 miliar, dari sini terbukti bahwa manajemen melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan.

Dugaan manipulasi laporan keuangan juga ditujukan terhadap Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Wijaya Karya Tbk (WIKATOB) diungkapkan oleh Wakil Menteri BUMN II, Kartika Wirjoatmodjo dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama kementerian BUMN. Ia juga mengatakan laporan keuangan dua BUMN Karya itu tidak sesuai dengan kondisinya. Laporan keuangannya menyatakan laba sedangkan pada arus kas (*cash flow*) perusahaan menyatakan negatif. Berdasarkan laporan keuangan publikasi Waskita konsolidasian tahun 2022, pendapatan usaha perseroan naik, kerugian tahun berjalan turun. Perseroan membukukan pendapatan usaha tahun 2022 sebesar Rp 15,30 triliun atau naik 25,20% dibanding pendapatan usaha tahun 2021 sebesar Rp 12,22 triliun. Sedangkan kerugian tahun berjalan turun 8.74% yaitu dari Rp 1,83 triliun di tahun 2021 menjadi Rp 1,67 triliun di tahun 2022. Sedangkan wika mencatat rugi bersih konsolidasian sebesar Rp 59,6 miliar di tahun 2022, dibandingkan laba bersih konsolidasian Rp 117,67 miliar di tahun 2021. Sedangkan pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 21,48 triliun atau naik 20,67 % dibandingkan Rp 17,80 triliun di tahun 2021. Tak hanya merugi, kedua BUMN Karya disebut sedang keculitan *cash flow*, sehingga kementerian BUMN harus meminta persetujuan DPR untuk menyuntikan dana sebesar Rp 57,9 triliun guna menambah permodalan di 9 BUMN melalui skema Penyertaan Modal Negara (PMN).<sup>12</sup>

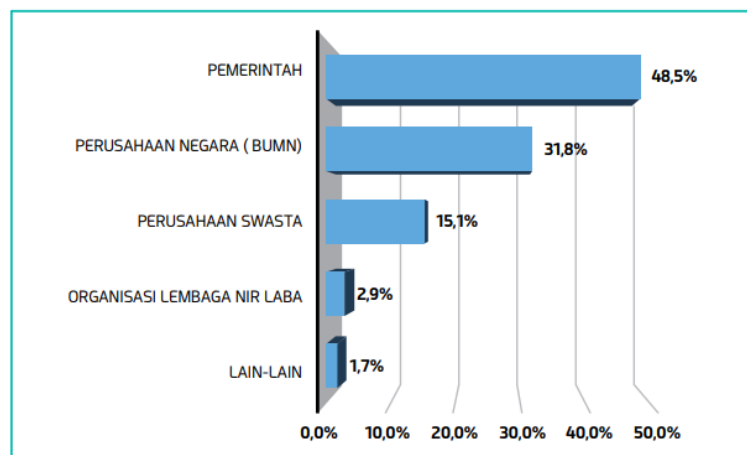
Sebagai perusahaan terbuka yang berstatus BUMN, Waskita dan Wika sebenarnya sudah mendapatkan pengawasan berlapis dari berbagai pihak seperti Komite Audit, Dewan Komisaris, Akuntan Publik, Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan dan BPKP. Namun manipulasi yang diduga telah dilakukan beberapa tahun itu berjalan mulus tanpa ada yang mengetahuinya. Tak terkecuali akuntan publik yang setiap tahun mengaudit laporan keuangannya. Terkait Waskita,

---

<sup>12</sup> Tim CNN Indonesia, Wamen BUMN Waskita-Wijaya Karya Manipulasi Laporan Keuangan, Selasa, 06 Juni 2023, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20230606082002-92-958054/wamen-bumn-curiga-waskita-wijaya-karya-manipulasi-laporan-keuangan>

BUMN kontruksi ini punya rekam jejak pernah memanipulasi laporan keuangan. Pada tahun 2009 terbongkar manipulasi keuangan yang dilakukan, sehingga perseroan direstrukturasi dan direksinya dipecat. Saat itu ditemukan kelebihan pencatatan sebesar Rp 400 miliar, akibat direksi sejak tahun buku 2004-2008 memalsukan laporan keuangan dengan memasukkan proyeksi pendapatan beberapa tahun ke depan sebagai pendapatan di tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari ACFE 2019 menunjukkan bahwa BUMN menjadi lembaga dengan posisi kedua yang paling dirugikan karena *fraud* dengan persentase 31,8%.

**Gambar 1.3**  
**Organisasi/Lembaga Yang Paling Dirugikan Oleh *Fraud***



(Sumber : *Association of Certified Fraud Examiners*, 2019)

*Fraud* merupakan tindakan kecurangan dan dapat membuat hilangnya kepercayaan para pengguna laporan keungan.<sup>13</sup> Pencegahan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul apabila terjadi kecurangan. Oleh sebab itu perusahaan perlu memiliki sebuah alat yang mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan didalam perusahaan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Annisa Putri Pitaloka and Majidah, 'Analisis *Fraud* Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)', 6.61 (2019), 2–3.

<sup>14</sup> D. A. Harahap, Majidah, and D. N. Triyanto, 'Pengujian *Fraud* Diamond Dalam Kecurangan Laporan Keuangan', *E-Proceeding of Management*, 4.1 (2017), 420–27 <<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4420>>

Ada beberapa teori yang menjelaskan teknis analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan. Terdapat tiga kondisi yang ada dalam tindakan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*) kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*) yang disebut dengan segitiga kecurangan.<sup>15</sup> Kemudian teori baru ditambahkan oleh Wolfe dan Hermanson yaitu kemampuan (*capability*).<sup>16</sup> Dari keempat istilah tindakan fraud tersebut disebut dengan *Fraud Diamond*.

Menurut SAS No.99 ada empat jenis tekanan (*pressure*) yang mungkin menjadi faktor kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Needs, dan Financial Target*.<sup>17</sup> Kemudian mengklasifikasi peluang (*opportunity*) menjadi tiga kategori, yakni *Nature of Industry, Ineffective Monitoring, Internal Control, dan Unstable Organizational Structure*.

Terdapat beberapa faktor kemungkinan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah tekanan, tekanan adalah suatu dorongan manusia untuk bertindak sesuatu dengan melakukan penipuan yang disebabkan oleh tekanan secara *financial* maupun non *financial*, namun juga dapat disebabkan oleh individu itu sendiri.<sup>18</sup> Tekanan dapat diproksikan dengan *financial target* dimana *financial target* adalah tujuan atau sasaran hasil yang diinginkan untuk dicapai oleh individu, kelompok atau organisasi keuangan perusahaan. *Financial target* dapat diukur dengan ROA, dimana semakin tinggi nilai ROA dalam perusahaan semakin rentan pula manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

---

<sup>15</sup> Cressey's, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99', 99, 1953, 53–81 <<http://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>>.

<sup>16</sup> Faiz Rahman Siddiq and Sofyan Hadinata, 'Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud', *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4.2 (2016), 98 <<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>>.

<sup>17</sup> Median Wilestari and Novi Fujiana, 'Analisis Pengaruh Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent', *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2021), 1–14 <<https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>>.

<sup>18</sup> Nurdin Fikri, 'ANALISIS PENGARUH *FRAUD* DIAMOND TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)' (Universitas Gunung Rinjani, 2020).

oleh Devi Permata Sari dan Unsa Laila yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan adalah keadaan dimana terasa aman untuk melakukan tindakan curang. Kesempatan dapat diproksikan dengan *Nature of Industry*. *Nature of Industry* merupakan kondisi ideal perusahaan dalam industri dimana dalam laporan keuangan ada akun-akun tertentu yang menentukan besarnya saldo yang dimiliki oleh perusahaan. Biasanya kondisi perusahaan dapat diukur dengan rasio perubahan dalam piutang usaha. Besarnya jumlah piutang sebuah perusahaan tentunya akan mengurangi jumlah kas yang tersedia bagi perusahaan untuk kegiatan operasi, dengan rendahnya nilai kas dapat membuat pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amar Fuadin yang menyatakan bahwa *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah Rasionalisasi yang dapat diproksikan dengan pergantian auditor atau sering disebut dengan *Change in Auditor*. Pergantian auditor ialah bergantinya kantor akuntan publik yang lama dengan yang baru, terkadang dengan pergantian ini dapat menghilangkan jejak terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. *Change in Auditor* dapat diukur dengan variabel *dummy*. Hal ini dilakukan oleh Rahmayuni, Anggraini dan Fujiana yang menggunakan proksi *Change in Auditor* untuk mengukur terjadinya kecurangan laporan keuangan yang menyatakan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor ada kemungkinan indikasi kecurangan laporan keuangan.

Faktor lainnya yang memungkinkan dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan ialah *Capability* atau kemampuan, dimana seseorang merasa mampu untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Kemampuan biasanya diproksikan dengan *Directors Change* dimana pergantian direksi dapat menjadi seseorang melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan karena pelaku memanfaatkan kedudukannya dengan melakukan kecurangan laporan keuangan dan melakukan penyalahgunaan jabatan. *Directors Change* dapat diukur

dengan menggunakan variable *dummy*. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayuni yang menyatakan bahwa perubahan direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, serta dengan adanya hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, maka peneliti tertarik untuk mencoba meneliti kembali faktor-faktor tersebut dengan variabel Tekanan (*Pressure*) yang diproksikan dengan *Financial Target*, Kesempatan (*Opportunity*) yang diproksikan dengan *Nature of Industry*, Rasionalisasi (*Rationalization*) yang diproksikan dengan *Change in Auditor*, Kemampuan (*Capability*) yang diproksikan dengan *Directors Change*. Variabel tersebut memiliki kesamaan dengan variabel penelitian yang dilakukan oleh Camelia (2022) yang dilakukan pada perusahaan indeks pefindo25 yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020, sementara peneliti menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas terkait dengan adanya dugaan pemanipulasian laporan keuangan maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang disalurkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Targets* berpengaruh terhadap kecurangan laporan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
2. Apakah *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
3. Apakah *Change In Auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
4. Apakah *Directors Change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financial Targets* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Nature of Industry* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Change In Auditors* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Directors Change* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

### 1.4 Manfaat penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat

#### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Fraud Diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

#### 2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor agar lebih berhati-hati dalam berinvestasi serta dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan saat melakukan investasi

#### 3) Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kreditur dalam pengambilan keputusan agar lebih selektif dalam meminjamkan modal kepada perusahaan terkait dan melihat sudut pandang perusahaan yang telah melakukan kecurangan laporan keuangan

#### 4) Bagi Pemerintah



Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam memantau tindakan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi atau informasi yang didapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Fraud Diamond*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan landasan teori tentang kecurangan laporan keuangan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini memuat metode penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat analisis dan pembahasan data yang diawali dengan gambaran umum objek penelitian, disusul pengujian atau analisis data, serta pembahasan hasil pengujian.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini memuat simpulan, implikasi, keterbatasan dan saran penulis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan adalah dasar teori yang membentuk praktik bisnis perusahaan saat ini.<sup>19</sup> Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara prinsipal (pemilik perusahaan-pemegang saham mayoritas utamanya) dengan agen (manajer perusahaan) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.<sup>20</sup> Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Maka di yakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal. Namun didalam sebuah perusahaan, manajemen berperan sebagai *agent* yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, tetapi di sisi yang lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. *Conflict of interest* atau perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang dapat memicu *agency problem* yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.<sup>21</sup>

#### **2.2 Kecurangan Laporan Keuangan**

##### **2.2.1 Fraud**

Istilah *fraud* sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Hampir setiap berita memuat kasus *fraud*. Masyarakat awan cenderung mengartikan bahwa *fraud* adalah korupsi. Padahal sebenarnya, *fraud* itu memiliki banyak tipe termasuk salah satunya korupsi itu sendiri.

*Fraud* dalam KUHP pasal 378 tentang perbuatan curang; dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk

---

<sup>19</sup> Sihombing and Rahardjo.

<sup>20</sup> Budi Santoso, *KEAGENAN (AGENCY)* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015).

<sup>21</sup> Sri Luayyi, 'Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer', *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1.2 (2012), 199–216 <<https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>>.

menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang maupun menghapuskan piutang.<sup>22</sup>

*Fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya: sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional*). Jika seseorang dengan kecerdikannya, merekayasa laporan keuangan untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaannya maka disebut *Fraud*.

*Fraud* berbeda dengan perampokan (*robbery*).<sup>23</sup> Jika seseorang mengambil dengan paksa (biasanya dengan ancaman ataupun tindakan kekerasan) harta orang lain, seperti dompet, perhiasan, dan sebagainya, yang diketahui oleh si korban, maka disebut perampokan (*robbery*). Hal tersebut dapat terjadi jika seseorang dengan berbagai taktik dan rencana yang tersusun rapi berusaha untuk mengambil hak (aset) orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri dengan menyajikan fakta yang salah kepada orang yang dijadikan korban. Perampokan biasanya terlihat lebih menakutkan, karena perampok biasanya menggunakan senjata api maupun senjata tajam untuk menakuti korbannya agar menyerahkan apa yang diinginkan oleh perampok. Di sisi lain, *fraud* menggunakan cara yang lebih halus dan terstruktur sehingga korbannya (*victim*) hampir tidak mengetahui bahwa dia telah dibohongi. Selain itu, perampokan menyebabkan kerugian yang tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan *fraud*.

*Fraud* biasanya terjadi pada korporasi yang besar, baik pemerintah maupun swasta sehingga kerugian bila terjadi *fraud* sangat besar jumlahnya seperti yang terjadi pada kasus ENRON, kerugian karena *fraud* yang ditimbulkan ENRON tidak hanya kerugian material karena hangusnya “uang” yang diinvestasikan para investor termasuk karyawan yang

---

<sup>22</sup> Theodorus M. Tuanakotta, *AKUNTANSI FORENSIC & AUDIT INVESTIGATIF*, ed. by Tim Editor Salemba Empat, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2010).

<sup>23</sup> Lusy Suprajadi, ‘Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan’, *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, 13.2 (2009), 52–58 <<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/264/256>>.

menyimpan tabungan hari tuanya dalam bentuk saham diperusahaan dengan harapan memperoleh pengembalian yang berlipat di masa tuanya, tetapi juga kerugian akibat nyawa yang melayang akibat stres karena ketidakmampuan untuk menerima kenyataan bahwa perusahaan yang hampir setiap hari selalu menyampaikan “kabar gembira ” dibursa kini mengakui kebangkrutannya dengan huntang yang “mengguanung”. Pelaku *fraud* pada kasus ENRON adalah direksi perusahaan dan akuntann Arthur Andersen. Sebagai hukumannya, KAP Arthur Andersen sebagai KAP *big five* pada masa itu ditutup sehingga *big five* berubah menjadi *big Four*.

Menurut Albrecht *et al.* (2011)

*“Fraud is a generic term, and embraces all the multivarious means which human ingenuity can devise, which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representations. No definite and invariable rule can be laid down as a general proposition in defining fraud, as it includes surprise, trckery, cunning and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery”*

Artinya, *fraud* merupakan hal yang bersifat umum dan memiliki banyak makna, yang terjadi karena kecerdikan manusia dan ditunjukan untuk satu pihak untuk memperoleh keuntungan lebih dengan penyajian yang salah. Tidak ada aturan khusus yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengartikan *Fraud* yang terdiri dari kejutan, penipuan, kelecikan dan cara yang tidak wajar yang digunakan sebagai cara untuk menipu orang lain. Satu-satunya cara untuk menjelaskannya adalah bahwa *fraud* adalah hal yang merusak moral manusia.

Dalam islam, kecurangan merupakan salah satu sifat tercela yang harus dijauhi oleh para pelaku ekonomi dalam aktivitasnya. *Fraud* atau kecurangan ditegaskan dalam Al-quran dalam surat Al- Muthaffifin [83]: 1-3 sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

*“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.”*

Ayat Qur'an diatas, ditafsirkan oleh hadist riwayat Nasa'I dan Ibnu Majah yaitu Ibnu Abbas menceritakan sesampainya Rasulullah di kota Madinah, masyarakat disana dikenal selalu melakukan kecurangan pada takaran. Sehingga Allah ta'ala menurunkan firman-Nya; kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (al-Muthaffifin/83:1). Setelah kejadian tersebut masyarakat disana telah berlaku baik dalam menggunakan takaran (IbnuKatsir,2012).

Islam dengan tegas memerintahkan umatnya agar bermuamalah antar sesama manusia yaitu dengan keadilan dan keridhaan, salah satu bentuknya adalah dengan menyempurnakan timbangan dan takaran. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah [2]:188 sebagai berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”*

Dalam hadist juga dijelaskan terkait dengan kecurangan seperti dalam hadist riwayat muslim sebagai berikut: “Rasulullah SAW bersabda: barang siapa diberi beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan surga atasnya”. Dalam hadist ini rasulullah SAW menerangkan dan mengancam pemimpin yang berbuat curang atau menipu rakyatnya/bawahan yang dipimpinnya. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin harus memiliki komitmen tidak akan melakukan kecurangan atau berbuat curang, jika pemimpin tersebut melakukannya maka jelas ancamannya adalah neraka (Gunarsa, 2014).<sup>24</sup>

Istilah *fraud* dapat dilihat dalam jurnal berikut, *“In Islamic allowed manuscripts fraud (tadlis or khilaba), laceration or misrepresentation (ghab), gross misrepresentation (ghabn fahish), trickery (ghushsh),*

---

<sup>24</sup> Sarwo Edi, Asmaul Husna, and Rahmi Amalia, 'Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Syariah', *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.2 (2022), 147 <<https://doi.org/10.30829/hf.v9i2.13392>>.

*imbalace (gharar), and deception (taghrir) are used interchangeably on mean fraud. Likewise there are few text that that also question fraud but less regulary used like khallab, khiyanah, ihtiyal, tahayul, tatlil, iham, nasb, and khadi'a which all vary in connotation from fraud, trickery, deception, lesion, misrepresentation, swindling to imbalance"* (Ibrahim, Man, & Noor, 2013) pernyataan diatas menjelaskan bahwa kecurangan antara lain (tadlis atau khilaba, keliru (ghabn), ghabn fahish, tipuan (ghushsh), tidak seimbang (gharar), dan trik (taghrir) yang dipakai dengan cara diganti dengan tujuan untuk melakukan fraud. Selain daripada itu, terdapat beberapa kata merujuk pada istilah *fraud* namun masih belum umum digunakan antara lain *khallab, khiyanah, ihtiyal, tahyul, tatlil, iham, nasb, dan khadi'a*. semua itu yang merupakan variasi dari makna dari penipuan, tipu, curang, lesi, keliru, manipulasi neraca keuangan.

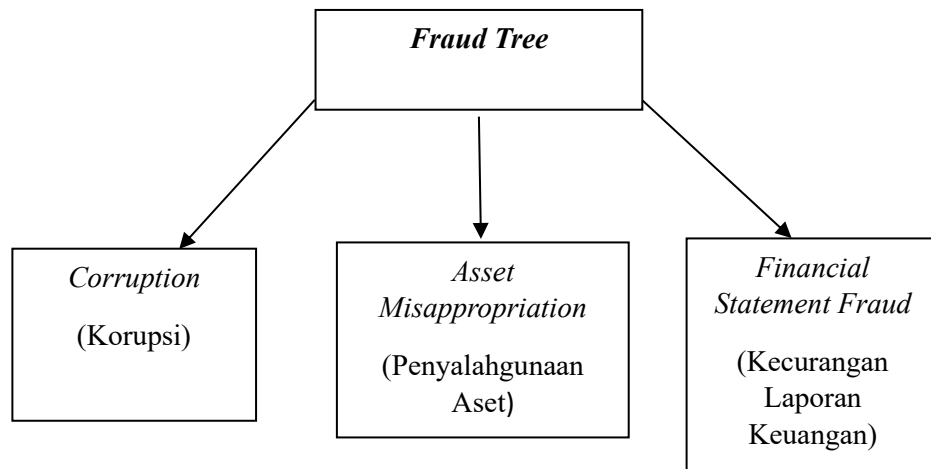
Islam sangat menolak terhadap semua tindakan kecurangan karena pada prinsipnya menjadi kemudharatan yang akan merugikan semua pihak. Islam tidak memandang kecurangan dari tinggi rendahnya nominalnya dan kecurangan termasuk sifat tercela serta termasuk kedalam golongan orang-orang celaka sebgaiman yang telah di firmankan Allah SWT di surat Al-Muthaffifin 1-3. Pandangan islamm tentang kecurangan dalam akuntansi sendiri adlah sama dengan tindakan tercela, sebab disana masih terdapat mudharatnya.

*Association of certified fraud examiners* atau ACFE (2016) menggmbarakan skema atau kerangka praktik *fraud* dalam suatu bentuk *fraud tree*.<sup>25</sup> Melalui skema atau kernangka dalam fraud tree tersebut dapat lebih memudahkan dalam memahami klasifikasi berbagai bentuk prakttik *fraud*. Pada *fraud tree* terdapat tiga cabang utama yaitu:

---

<sup>25</sup> M. Tuanakotta, *AKUNTANSI FORENSIC & AUDIT INVESTIGATIF*.

**Gambar 2.1**  
***FRAUD TREE (AFCE 2016)***



- 1) Korupsi (*corruption*) merupakan tindakan yang sering terjadi dan merupakan tindakan penipuan yang sulit dideteksi dan biasanya dilakukan oleh satu orang tetapi melibatkan pihak lain
- 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan sebuah tindakan pencurian, penggelapan serta penyalahgunaan aset milik perusahaan.
- 3) Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan pelaporan keuangan yang disajikan tidak benar adanya.

a. Korupsi (*Corruption*)

Menurut zahrie dan wijayanto mengemukakan bahwa:

*“ corruption is immoral conduct or practictices harmful or offensive to society or a sinking to a state of law moral standars and behavior (the corruption of the upper classes eventually led to the fall of the roman empire).*

Korupsi merupakan suatu tindakan penipuan atau *fraud* yang sulit untuk dideteksi karena melibatkan dua pihak yang bekerja sama untuk melakukan kecurangan tersebut. Penipuan ini sangat sering terjadi pada negara-negara berkembang, salah satunya indonesia. Penegakan hukum yang buruk dan masih kurangnya kesadaran atas tata kelola yang baik untuk integritas.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> FUADIN.

b. Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan tindakan pencurian harta atau penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kepentingan diri sendiri. Berkaitan dengan penyalahgunaan aset, rahmatika mengungkapkan bahwa “*Asset misappropriation* meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset perusahaan atau pihak lain. Hal ini adalah bentuk dari kecurangan yang termudah untuk dideteksi karena sifatnya dapat diukur atau dihitung (*define value*). Contoh modus aset diantaranya adalah dengan cara menyembunyikan hasil dari pendapatan.”<sup>27</sup>

c. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan *fraud* yang disengaja oleh individu atau kelompok atas informasi laporan keuangan yang sebenarnya, biasanya dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan fiktif, laporan pengeluaran yang terlalu rendah dan lain sebagainya.

*Association of certified fraud examiners* 2018 mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan kreditor. Kecurangan ini bersifat *financial* atau keuangan non-*financial*. Kebanyakan kasus kecurangan laporan keuangan berkaitan dengan pelaporan lebih saji pendapatan dan lebih saji aset.<sup>28</sup>

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu tindakan kecurangan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dengan menyajikan laporan keuangan tidak dalam kondisi sebenarnya dengan melaporkan laporan lebih saji pendapatan maupun aset perusahaan agar selalu terlihat baik bertujuan untuk menipu pihak yang berkepentingan seperti para investor serta kreditor.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Handayani Camelia, ‘Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2020)’, 2022, 1–108.

<sup>28</sup> Wilestari and Fujiana.

<sup>29</sup> Camelia.



### 2.2.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Menurut Rezaee dan Riley mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut :

*“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statement”.*

Artiya, kecurangan pelaporan keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan.<sup>30</sup>

Menurut SAS No. 99, *fraud* adalah tindakan pengsengajaan yang menimbulkan salah saji dalam laporan keuangan sehingga merugikan para pengambil keputusan. Hal ini khususnya kecurangan laporan keuangan dipicu karena kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama para pelaku. Kecurangan laporan keuangan diukur dengan proksi manajemen laba, karena manajemen laba merupakan tindakan yang disengaja untuk memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan.<sup>31</sup> Dalam pelaporan keuangan kepada pihak eksternal, manajemen melakukan intervensi yang disebut manajemen laba. Salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan adalah manajemen laba ini, yang menambah bias dalam laporan keuangan. Hal ini dapat mengganggu pengguna laporan keuangan karena mereka menganggap angka laba yang dihasilkan dari rekayasa sebagai angka laba yang tidak dihasilkan oleh rekayasa.<sup>32</sup>

Manajemen laba diukur dengan *discretionary accrual* (DACC) dengan menghitung selisih *total accrual* (TACC) dan *nondiscretionary*

---

<sup>30</sup> Zabihollah Rezaee and Richard Riley, *Financial Statement Fraud : Prevention and Detection*, 2nd, berilus edn (Hoboken: John Wiley & Sons, 2009, 2009).

<sup>31</sup> Sihombing and Rahardjo.

<sup>32</sup> Lilis Setiawati and Ainun Na'im, 'Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15.4 (2000), 424–41.

*accruals* (NDACC). DACC merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan-kebijakan manajemen dalam melakukan perekayasaan laba sesuai dengan yang mereka inginkan.<sup>33</sup> Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*.

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk setiap perusahaan *i* di tahun *t* yaitu dengan :  
 $TACC_{it} = \text{Laba bersih} - \text{Arus kas operasi}$

Nilai total accrual (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta RE_{Vit})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e_{it}$$

Dimana :

- $A_{it-1}$  = total aset perusahaan *i* pada periode *t-1*
- $\Delta RE_{Vit}$  = perubahan penjualan bersih perusahaan *i* pada periode *t*
- $PPE_{it}$  = *gross property, plant, and equipment* perusahaan *i* pada periode *t*
- $e_{it}$  = error

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta RE_{Vit} - \Delta RE_{Cit})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Dimana :

- $\Delta RE_{Cit}$  = perubahan piutang bersih perusahaan *i* pada periode *t*
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$DACC_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDACC_{it}$$

Dimana :

- $DACC_{it}$  = *discretionary accrual* perusahaan *i* pada tahun *t*
- $TACC_{it}$  = *total accrual* perusahaan *i* pada tahun *t*
- $NDACC_{it}$  = *nondiscretionary accrual* perusahaan *i* pada tahun *t*

---

<sup>33</sup> H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*, ed. by MA Arita Listyandari, 2nd edn (Jakarta: PT Grasindo, 2008).

### 2.2.3 *Fraud Triangle*

*Fraud Triangle* merupakan teori pertama yang menjelaskan elemen penipuan. Teori ini dikemukakan oleh *cressey* pada tahun 1953. Konsep tersebut juga dikenal sebagai teori *cressey* karena bermula dari penelitian yang dilakukan oleh Donald R.Cressey pada tahun 1953. Elemen tersebut meliputi: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*).<sup>34</sup> Dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
***Triangle Fraud***



Sumber : *acfe.com*

#### **1. Tekanan (*Pressure*)**

Dorongan untuk melakukan kecurangan terjadi pada karyawan atau manajer dan dorongan tersebut terjadi karena antara lain :

- a. Tekanan keuangan; antara lain berupa banyak hutang, gaya hidup melebihi kemampuan keuangan, keserakahan, dan kebutuhan yang tidak terduga.
- b. Kebiasaan buruk; antara lain kecanduan narkoba, judi, dan minuman keras.
- c. Tekanan lingkungan kerja; seperti kurang dihargainya prestasi/kinerja, gaji rendah dan tidak puas dengan pekerjaan.
- d. Tekanan lain; seperti tekanan dari istri/suami untuk memiliki barang-barang mewah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wahyuni Wahyuni and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, 21.1 (2017), 47 <<https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>>.

<sup>35</sup> Karyono, *Forensic FRAUD*, ed. by Dewibertha Hardjono (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2013).

*Financial target* menjadi proksi dari tekanan dalam hal ini, dimana *financial target* adalah tujuan atau sasaran hasil yang diinginkan untuk dicapai oleh individu, kelompok atau organisasi keuangan perusahaan. Manajer perusahaan memiliki risiko tekanan berlebih terhadap target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau manajemen. Untuk mengukur *financial target* dapat menggunakan *return on asset* (ROA).<sup>36</sup>

Semakin tinggi nilai ROA yang menjadi target perusahaan, maka semakin berisiko manajemen melakukan manipulasi keuntungan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.<sup>37</sup> ROA diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EARNINGS\ AFTER\ AND\ TAX}{TOTAL\ ASSET}$$

Dalam QS. Al-Mā'idah [5]:8 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
 وَلَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”<sup>38</sup>

Dijelaskan bahwa Allah menyeru hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka bersungguh-sungguh dalam menegakkan kebenaran Allah dengan penuh keikhlasan dan mengharapkan keridhaan-Nya, bukan kepentingan diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan timbul karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Kesempatan juga dapat terjadi

<sup>36</sup> Wilestari and Fujiana.

<sup>37</sup> Nella Kartika Nugraheni and Hanung Triatmoko, ‘ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD:PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)’, 14.June (2016), 118–43.

<sup>38</sup> Kemenag, ‘Qur’an Kemenag’, *LPMQ*, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>>.

karena lemahnya sanksi, dan ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja.<sup>39</sup>

*Nature Of Industry* adalah salah satu dari beberapa kondisi umum yang terjadi pada elemen kesempatan menurut ASA No. 99. *Nature Of Industry* merupakan kondisi ideal perusahaan dalam suatu industri.<sup>40</sup> Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon dengan reaksi yang berbeda dari masing-masing manajer perusahaan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan.

Summers dan sweeney mencatat akun persediaan dan piutang membutuhkan penilaian subjektif dalam meperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *absolute inventory*. Maka mereka menyarankan bahwa karena adanya penilaian subjektif dalam menentukan nilai akunn tersebut, manajemen dapat menggunakan akun tersebut sebagai alat untuk manipulasi laporan keuangan.<sup>41</sup> Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rasio total piutang sebagai proksi dari *nature of industry*. Rasio total piutang dihitung dengan rumus yang digunakan oleh Skousen (2009) yaitu:

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable\ t}{Sales\ t} - \frac{Receivable\ t - 1}{Sales\ t - 1}$$

Dalam QS. Al-Baqarah [2]:282 Allah berfirman :

---

<sup>39</sup> Karyono.

<sup>40</sup> F. Agung Himawan and Restu Sapta Wijanarti, 'F . Agung Himawan Dan Restu Sapta Wijanarti : Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap ...' 138', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.2 (2020), 137–54.

<sup>41</sup> Scott L. Summers and John T. Sweeney, 'Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis', *Accounting Review*, 73.1 (1998), 131–46.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۚ فَسَوْفَ يَكُمُ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”<sup>42</sup>

Dalam konteks ekonomi, keadilan secara sederhana didefinisikan sebagai pencatatan yang tepat. Pencatatan yang tidak benar bukan hanya berdampak pada kekacauan arus pencatatan itu sendiri, akan tetapi juga

<sup>42</sup> Kemenag.

akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat banyak. Maka kejujuran dari seorang pencatat menjadi penting untuk menengakkan kadilalan alam akuntansi.<sup>43</sup>

Sedangkan prinsip kebenaran berkaitan dengan pengakuan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi. seorang akuntan harus dapat menguasai ketiga prinsip tersebut agar dapat menjaga kepercayaan public, Selain itu prinsip ini juga perlu untuk mengurangi banyaknya tindakan penipuan dan kecurangan akuntansi atau *fraudulent accounting*. apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi maka hal ini dapat menyebabkan terjadinya perselisihan.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa para praktisi akuntansi serta para akademisi di bidang akuntansi tidak hanya harus memahami proses akuntansi melalui teori secara umum saja namun juga harus memahami prinsip akuntansi yang dijelaskan pada surat al-baqarah ayat 282. Dengan memahami teori tentang proses akuntansi secara umum dan teori prinsip akuntansi berdasarkan surah al-baqarah ayat 282 maka akan menghasilkan akuntansi yang benar sesuai dengan sak atau standar akuntansi keuangan dan juga sesuai dengan aturan Syariah sehingga terbentuk kesinambungan antara kedua teori

### **3. Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi merupakan sikap mebiarkan seseorang melakukan tindakan curang dan meyakini perbuatan yang dilakukannya tidak salah.

Pelaku kecurangan mencari pembenaran anatara lain :

- a. Pelaku menganggap wajar bahwa apa yang dilakukan juga dilakukan oleh orang lain pula.

---

<sup>43</sup> S Sahrullah, A Abubakar, and ..., 'Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282', *SEIKO: Journal of ...*, 5.c (2022), 325–36.

- b. Pelaku merasa berjasa besar terhadap perusahaan dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari apa yang telah diterimanya.
- c. Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.<sup>44</sup>

Sikap atau karakter yang dimiliki oleh pelaku merupakan suatu penyebab terjadinya kecurangan yang dapat menimbulkan tindak kejahatan. Ada beberapa kondisi dimana akan mengakibatkan tindakan kecurangan.

*Change in auditor* pada perusahaan dapat dinilai sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya.<sup>45</sup> Kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya untuk menutupi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian auditor yang di ukur dengan variabel *dummy*, dimana apabila terdapat pergantian auditor selama periode penelitian maka di beri kode 1, dan apabila tidak terdapat perubahan auditor selama periode penelitian maka di beri kode 0.<sup>46</sup>

Islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang mmanu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan suatu kewajiban. Dalam QS. Al-Qaşaş [28]:26 Allah berfirman :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”<sup>47</sup>

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk

---

<sup>44</sup> Karyono.

<sup>45</sup> Sunita Dasman and Nafisah Afkar Nida, ‘Dampak Kondisi Industri Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan’, *Jesya*, 5.2 (2022), 1930–41 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>>.

<sup>46</sup> Annisa Rachmania, ‘Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015’, *Jurnal Online Mahasiswa*, 2.2 (2018), 1–19.

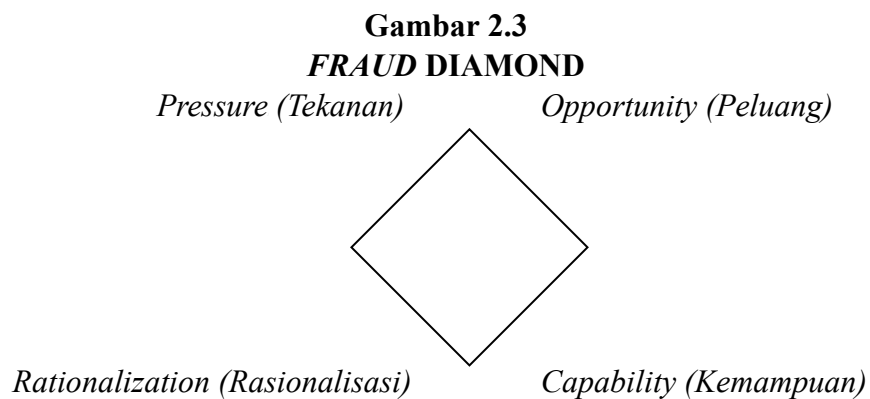
<sup>47</sup> Kemenag.



antara lain, bersikap jujur dan berterus terang harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan *public* tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa meningkatkan kualitas audit seorang auditor sangat tergantung pada sikap integritasnya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan mengungkapkan hasil pemeriksaan secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga tidak terdapat salah saji material dalam penyajian laporan keuangan dan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>48</sup>

#### 2.2.4 *Fraud Diamond*

*Fraud Diamond* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson. *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). *Fraud diamond* menambahkan satu elemen kualitatif yang di yakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yakni *Capability*.<sup>49</sup>



#### 4. Kemampuan (*Capability*)

Menurut Wolfe dan Hermanson kecurangan atau penipuan tidak akan terjadi tanpa seseorang yang memiliki kemampuan yang sesuai untuk melakukan kecurangan.<sup>50</sup> Kemampuan ini ialah sifat dari pelaku kecurangan yang memotivasi mereka untuk mencari kesempatan dan dapat

<sup>48</sup> Mulyadi, *Auditing*, 6th edn (jakarta: Salemba Empat, 2002).

<sup>49</sup> David T Wolfe and Dana R Hermanson, 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud', *The CPA Journal*, 74.12 (2004), 38–42.

<sup>50</sup> Wolfe and Hermanson.

memanfaatkan kondisi. Kemampuan dapat diproksikan dengan *Directors Change*.<sup>51</sup>

Perubahan direksi biasanya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu timbulnya *conflict of interest*. Perubahan direksi dapat menjadi upaya suatu perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan merubah susunan direksi atau merekrut direksi baru yang lebih kompeten dari direksi sebelumnya. Namun disisi lain, pergantian direksi bisa jadi dilakukan sebagai upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan perusahaan.<sup>52</sup>

Melihat kasus kecurangan yang selama ini terjadi, pasti dibalik itu terdapat direktur yang hebat. Pendidikan dan kompetensi mereka tidak perlu dipertanyakan lagi. Pada dasarnya memang benar tata kelola perusahaan perlu diperbaiki, namun yang tidak kalah penting yaitu terkait etika para pemimpin pada perusahaan yang melakukan kecurangan tersebut, terlepas dari kompetensi dan pengalaman yang mereka miliki. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak terdapat etika dalam pelaksanaannya, khususnya direksi perusahaan yang menentukan jalannya perusahaan. Penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi (*Director Change*) yang diukur dengan variabel *dummy*, dimana apabila terdapat perubahan direksi selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat pergantian direksi selama periode penelitian maka diberi kode 0.

Dalam QS. Al-Anfāl [8]:27 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Sri Ayem and Astuti, ‘Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)’, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9.3 (2019), 235–46.

<sup>52</sup> Sihombing and Rahardjo.

<sup>53</sup> Kemenag.

Direktur yang memiliki sifat Amanah akan mampu menjaga kepercayaan yang diberikan pemegang saham kepadanya dalam menjalankan perusahaan. *Agency theory* menjelaskan bahwa terdapat perbedaan informasi antara direktur dengan pemilik perusahaan sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan. Dengan adanya konflik kepentingan, direktur akan lebih mendahulukan kepentingan pribadinya sehingga merugikan perusahaan. Namun, akan berbeda halnya ketika direktur memiliki sifat amanah. Direktur akan berkomitmen menjaga kepentingan organisasi dan mencapai target yang ditetapkan. Ketika direktur berhasil meenerapkan sifat dapat dipercaya maka akan muncul komitmen juga pada karyawan untuk bekerja seecara maksimal. Hal ini akan berimplikasi pada meningkatnya kinerja perusahaan tersebut.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukakn oleh peneliti terdahulu. Berikut penelitian-penelitian sebelumnya yang disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                                 | Judul Penelitian                                                                                     | Variabel Independen                                                                                                                                                                     | Variabel Dependen                       | Alat Ukur               |
|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Median Wilestari dan Novi Fujiana (2021) | ANALISIS PENGARUH <i>DIAMOND FRAUD</i> TERHADAP <i>FINANCIAL STATEMENT FRAUDULENT</i> (Studi Empiris | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> <li>- <i>Change In Auditor</i></li> <li>- <i>Directors Change</i></li> </ul> | <i>Financia l Statemen t Fraudulent</i> | Regresi Linier Berganda |

|    |                                                          |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                  |                               |
|----|----------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|
|    |                                                          | pada Perusahaan<br>BUMN <i>Non<br/>Bank</i> yang<br>terdaftar di<br>Bursa Efek<br>Indonesia (BEI)<br>Tahun 2015-<br>2019)  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                  |                               |
| 2. | Devi<br>Permata<br>Sari dan<br>Unsa<br>Laila<br>(2021)   | Deteksi<br>Kecurangan<br>Laporan<br>Keuangan<br>dengan Analisis<br><i>Fraud Diamond</i><br>di Perusahaan<br>Manufaktur     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Stability</i></li> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>Opportunity</i></li> <li>- <i>Rationalization</i></li> <li>- <i>Capability</i></li> </ul>                                                                                  | <i>Financial Statement Fraud</i> | Regresi<br>Linier<br>Berganda |
| 3. | Selvia<br>Renzy<br>Nor dan<br>Astri<br>Furqani<br>(2021) | DETEKSI<br>KECURANGAN<br>LAPORAN<br>KEUANGAN<br>DENGAN<br>METODE<br><i>FRAUD<br/>DIAMOND</i><br>PADA<br>PERUSAHAAN<br>JASA | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Stability</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Natur Of Industry</i></li> <li>- <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>- <i>Opinion Auditor</i></li> <li>- <i>Rationalization</i></li> <li>- <i>Capabilty</i></li> </ul> | <i>Financial Statement Fraud</i> | Regresi<br>Linier<br>Berganda |

|    |                                 |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                    |                         |
|----|---------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------|
| 4. | Annisa Putri dan Majidah (2019) | ANALISIS <i>FRAUD DIAMOND</i> DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> <li>- <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>- Perubahan Auditor</li> <li>- Perubahan Direktur</li> </ul> | <i>Financia l Statemen t Fraud</i> | Regresi Logistik        |
| 5. | Sri Ayem dan Astuti (2019)      | KONSEP <i>FRAUD DIAMOND</i> DAN <i>FINANCIAL STATEMENT FRAUD</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> <li>- <i>Rationalization</i></li> <li>- Pergantian Direksi</li> </ul>                                                                         | <i>Financia l Statemen t Fraud</i> | Regresi Linier Berganda |
| 6. | Rani Eka Diansari               | <i>Diamond fraud analysis in</i>                                                                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Stability</i></li> </ul>                                                                                                                                                                           | <i>Financia l</i>                  | Regresi Linier          |

|    |                                               |                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                |                                   |
|----|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|-----------------------------------|
|    | dsn Arum<br>Tri<br>Wijaya<br>(2019)           | <i>detecting<br/>financial<br/>statement fraud</i>                                                                                                                                                                                                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Personal Financial Need</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Financial Target</i></li> </ul>                                                                                                                                              | <i>Statemen<br/>t Fraud</i>                    | Bergan<br>da                      |
| 7. | Yulia<br>(2018)                               | PENGARUH<br>ELEMEN<br><i>FRAUD<br/>DIAMOND<br/>THEORY</i><br>DALAM<br>MENDETEKSI<br><i>FINANCIAL<br/>STATEMENT<br/>FRAUD</i> (Studi<br>Empiris pada<br>Perusahaan<br>Manufaktur<br>yang Terdaftar di<br>Bursa Efek<br>Indonesia Tahun<br>2012-2016) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Stability</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>Effective Monitoring</i></li> <li>- <i>Auditor Change</i></li> <li>- <i>Change Of Auditor</i></li> </ul> | <i>Financia<br/>l<br/>Statemen<br/>t Fraud</i> | Regresi<br>Linier<br>Bergan<br>da |
| 8. | Erny<br>Luxy dan<br>Samuel<br>Putra<br>(2017) | Analisis <i>Fraud<br/>Diamond</i> Dalam<br>Mendeteksi<br><i>Financial<br/>Statement Fraud</i><br>: Studi Empiris<br>Pada Perusahaan<br>Manufaktur                                                                                                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>Financial Stability</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> </ul>                                                                                                             | <i>Financia<br/>l<br/>Statemen<br/>t Fraud</i> | Regresi<br>Linier<br>Bergan<br>da |

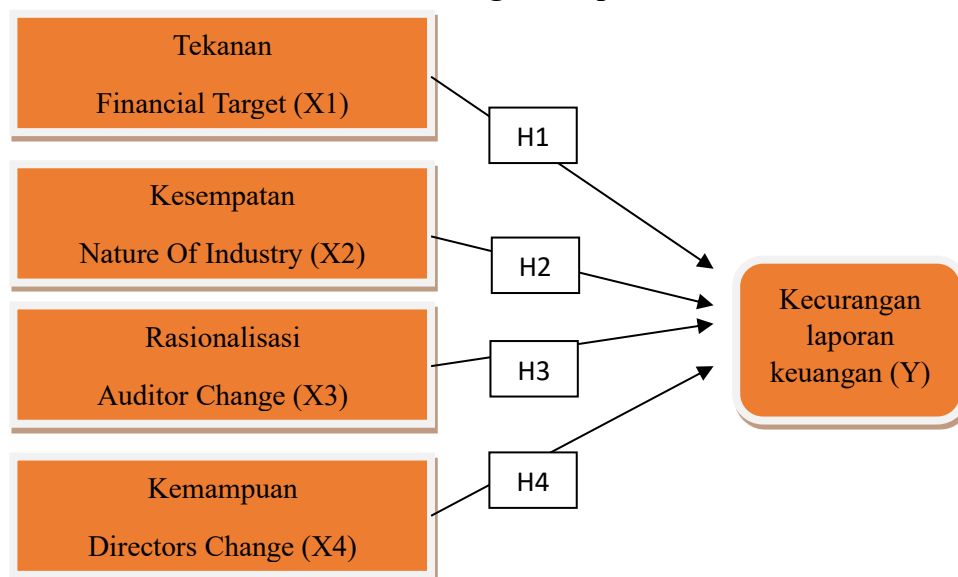
|     |                                                              |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                        |                         |
|-----|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|-------------------------|
|     |                                                              | Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>- <i>Change In Auditor</i></li> <li>- <i>Rationalization</i></li> <li>- <i>Capability</i></li> </ul>                                                                                                                                                                                             |                                        |                         |
| 9.  | Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2017)                    | Deteksi <i>financial satatement fraud</i> : pengujian dengan <i>fraud diamond</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Stability</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Personal Financial Need</i></li> <li>- <i>Financial Target</i></li> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> <li>- <i>Ineffective Monitoring</i></li> <li>- <i>Change In Auditor</i></li> <li>- <i>Rationalization</i></li> <li>- <i>Capability</i></li> </ul> | <i>Financia l Statemen t Fraud</i>     | Regresi Linier Berganda |
| 10. | Mafiana Annisya, Lindrianasari dan Yuztitya Asmaranti (2016) | PENDETEKSIA N KECURANG LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAK AN <i>FRAUD DIAMOND</i>         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Stability</i></li> <li>- <i>External Pressure</i></li> <li>- <i>Financial Target</i></li> </ul>                                                                                                                                                                                                                            | <i>Fraudulent Financial Statemen t</i> | Regresi Linier Berganda |

|  |  |  |                                                                                                                                                  |  |  |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Nature Of Industry</i></li> <li>- <i>Opini Audit</i></li> <li>- <i>Pergantian Direksi</i></li> </ul> |  |  |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, orisinalitas penelitian atau yang menjadi pembeda penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

## 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Berpikir**



## 2.5 Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Target keuangan adalah keadaan yang dimiliki oleh seorang manajemen terkait resiko tekanan yang berlebihan terhadap target keuangan yang diteapkan oleh dewan atau manajemen. Manajer berusaha meningkatkan kinerjanya untuk



mencapai berbagai tujuan bisnis, termasuk target keuangan.<sup>54</sup> Dengan begitu banyak tekanan pada tujuan yang dicapai manajer, manajer dapat memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bahwa target keuangan yang telah ditentukan tercapai.

Menurut Summer dan Sweeney mengungkapkan bahwa *Rassio On Asset* secara signifikan dapat membedakan antara perusahaan yang melakukan kecurangan seperti manipulasi keuntungan dan perusahaan yang tidak memanipulasi keuntungan.<sup>55</sup>

Semakin tinggi ROA yang menjadi target perusahaan, maka semakin berisiko manajemen akan melakukan manipulasi keuntungan. Tetapi dengan tingginya target nilai ROA akan menjadikan tekanan bagi manajemen dalam mencapai target tersebut, apabila manajer tidak mampu mencapai target keuangan tersebut kemungkinan manajer akan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Permatasari dan Unsa Laila menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan. Di dukung oleh penelitian Selvia Renzy dan Astri yang juga menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*) dalam suatu kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Namun, seringkali terdapat perbedaan kepentingan diantara keduanya. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest*. Oleh karena itu maka perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai tekanan, termasuk *financial target* ini.

Pernyataan ini di dukung oleh hasil penelitian Dewi et al., yang membuktikan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, ROA akrual yang lalu akan menjadi dasar dalam menentukan target keuangan tahun berikutnya, semakin tinggi nilai ROA akan menunjukkan bahwa kinerja manajemen bagus, tetapi dengan menargetkan nilai ROA yang tinggi akan mengakibatkan manipulasi laporan keuangan. Maka financial target memiliki

---

<sup>54</sup> FUADIN.

<sup>55</sup> Summers and Sweeney.

pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **2.5.2 Pengaruh *Nature Of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam laporan keuangan terdapat akun yang jumlah saldonya telah diestimasi oleh perusahaan sendiri, seperti piutang tak tertagih. Dengan itu variabel *nature of industry* dapat diukur menggunakan rasio *receivable*.<sup>56</sup>

Akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang dan *inventory*. Dalam kondisi perusahaan yang semakin tinggi piutang usahanya, akan memiliki risiko tidak tertagihnya piutang usaha juga semakin tinggi, sehingga mengakibatkan perputaran kas yang tidak stabil dan kegiatan operasional terhambat.<sup>57</sup>

Penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Median Wilestari menyatakan bahwa rasio *receivable* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Didukung oleh penelitian Sri Ayem dan Yulia yang menyatakan bahwa rasio *receivable* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*) dalam suatu kontrak Kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Namun, seringkali terdapat perbedaan kepentingan diantara keduanya. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest*. Oleh karena itu maka perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai tekanan (*pressure*) untuk menemukan cara agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan harapan bahwa dengan peningkatan kinerja maka *principal* akan memberikan suatu bentuk apresiasi (*rationalization*). Gerbang menuju *fraud* akan semakin terbuka apabila manajemen memiliki akses yang luas (*capability*) serta kesempatan dan peluang untuk menaikkan laba.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fuadin membuktikan bahwa variabel *nature of industry* yang diukur dengan rasio *receivable* berpengaruh positif

---

<sup>56</sup> Nugraheni and Triatmoko.

<sup>57</sup> Ika Cipta Suryani, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018', *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 2 <<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>>.

terhadap *financial statement fraudulent* dikarenakan peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Dengan terbatasnya kas dapat memotivasi manajemen untuk melakukan upaya manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **2.5.3 Pengaruh Change In Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

Pergantian auditor dalam teori *Fraud Diamond* sering digunakan sebagai proksi untuk elemen rasionalisasi. Rasionalisasi mengacu pada sikap atau pembenaran yang dilakukan oleh pelaku kecurangan untuk membenarkan tindakan mereka. Dalam konteks ini, pergantian auditor dapat dilihat sebagai upaya manajemen untuk menghindari deteksi kecurangan atau menghilangkan jejak kecurangan yang mungkin telah diidentifikasi oleh auditor sebelumnya.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, pergantian auditor dapat dilihat sebagai indikator potensial dari upaya manajemen memanipulasi informasi keuangan atau menghindari deteksi keuangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Karena upaya manajemen (agen) untuk memilih auditor yang lebih akomodatif terhadap kepentingan mereka mungkin tidak sejalan dengan kepentingan prinsipal.

Pergantian auditor memungkinkan tindakan untuk menghilangkan jejak kecurangan yang telah diidentifikasi oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan ini mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya untuk menutupi kecurangan yang terjadi dalam bisnisnya.<sup>58</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Cipta menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki hubungan positif. Dan didukung oleh penelitian Median dan Fujiana yang mengemukakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

### **2.5.4 Pengaruh *Directors Change* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**

---

<sup>58</sup> Rahmayuni.

Pergantian direksi dalam konteks *fraud diamond* sering digunakan sebagai proksi untuk elemen kemampuan (*Capability*). Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih berkompeten dan adanya pergantian direksi baru juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya.<sup>59</sup>

Muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu biasanya menyebabkan konflik kepentingan saat perubahan direksi dilakukan.<sup>60</sup> Dalam perspektif teori keagenan, pergantian direksi dapat dilihat sebagai mekanisme kontrol yang digunakan oleh prinsipal untuk menyelaraskan kepentingan agen dengan kepentingan mereka. Herman dan Weisbach mengemukakan bahwa direksi baru mungkin kurang familiar dengan operasi perusahaan, yang dapat meningkatkan asimetri informasi antara direksi dan manajemen tingkat bawah. Situasi ini dapat menciptakan peluang bagi individu tertentu dalam organisasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Cipta menemukan bahwa pergantian direksi memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut yaitu :

**H4 : *directors change* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

---

<sup>59</sup> FUADIN.

<sup>60</sup> Sihombing and Rahardjo.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Anshori dan Iswati, 2009:13)

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka statistik merupakan alat analisis utama yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut. Variabel yang diteliti adalah *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan yakni sebagai variabel dependen. *Financial target, nature of industry, change in auditor, change in directors* sebagai variabel independen.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi merupakan suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu.<sup>61</sup>

Populasi penelitian penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian (2020-2022)

---

<sup>61</sup> Tulus Winarsunu, *STATISTIK DALAM PENELITIAN PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN* (Malang: UMM Press, 2002).

### 3.2.2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>62</sup>

Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan karakteristik dan kriteria yang sesuai sehingga mendapatkan sampel sesuai dengan karakteristik dan kriteria tertentu.<sup>63</sup> Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022
2. Perusahaan perusahaan tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan di website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia dan laporan disajikan dalam rupiah
4. Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan menyajikan data-data yang sesuai dengan variabel penelitian.

### 3.3. Definisi operasional variabel penelitian

Operasional variabel adalah informasi yang menjelaskan tentang pengukuran suatu variabel penelitian. Di dalam penelitian terdapat dua variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini terdiri atas empat variabel independen, diantaranya *financial target*, *nature of industry*, *change in auditor*, *director change*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *financial statement fraud*. Operasional variabel dan pengukuran variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebgai berikut:

---

<sup>62</sup> Agus. Mika, *STATISTIKA TERAPAN KONSEP & APLIKASI SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).

<sup>63</sup> Agus. Mika.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

| Variabel                                                          | Definisi                                                                                                                                                                                              | Pengukuran                                                                                                             | Skala |
|-------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Financial Satatement Fraud</i> ) | Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.                                                                      | Manajemen Laba                                                                                                         | Rasio |
| <i>Financial Target</i>                                           | Risiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. | $ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}}$                                                                   | Rasio |
| <i>Nature Of Industry</i>                                         | Kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri.                                                                                                                                        | $\text{Inventory} = \frac{\text{Inventory } t}{\text{Sales } t} - \frac{\text{Inventory } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$ | Rasio |

|                          |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                               |       |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| <i>Change in Auditor</i> | Tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap objektif dalam megaudit laporan keuangan klien. | AUDCHANGE<br>Menggunakan variabel dummy, 1 untuk perusahaan yang mengganti auditor independen dan 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor independen. | Rasio |
| <i>Directors Change</i>  | Pergantian direksi.                                                                                                                                                    | DCHANGE<br>Variabel dummy.                                                                                                                                    | Rasio |

### 3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder dapat diartikan sebagai data peneliti yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung seperti media memberikan informasi. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber data adalah berasal dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh BEI. Digunakan juga data pendukung yang berasal dari media elektronik seperti jurnal, artikel serta penelitian terdahulu terkait dengan informasi sesuai dengan topik penelitian, serta dengan bantuan komputer dengan aplikasi IBM SPSS versi 21.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengeumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen serta bahan-bahan yang diperoleh dari perusahaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan peneliti Widhayanti dan Utomo (2020).



### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, variace, range dan lain-lain serta untuk mengukur apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis.<sup>64</sup> statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif ditampilkan dalam hasil mean, median, modus, persentil, desil, quartile, baik dalam bentuk analisis angka maupun diagram. Nilai rata-rata digunakan untuk memprakirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel yang dimasukkan dalam kriteria oleh peneliti.

#### 3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS, analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.<sup>65</sup>

Dengan model regresi linier berganda yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Atau dengan persamaan regresi yaitu:

---

<sup>64</sup> Duwi Priyatno, *SPSS PANDUAN MUDAH OLAH DATA BAGI MAHASISWA & UMUM* (Yogyakarta: ANDI, 2018).

<sup>65</sup> Priyatno.

$$DACCit = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 Variabeldummy \\ (Change\ in\ auditor) + \beta_4 Variabeldummy\ (directors\ change) + e$$

Keterangan :

*DACCit e45i* = kecurangan laporan keuangan

*a* = konstanta

$\beta(1,2,3,4)$  = koefisien

*ROA* = *Financial Target*

*RECEIVABLE* = *Nature of Industry*

*Variabeldummy (Change in Auditor)* = *Change in Auditor*

*Variabeldummy (Directors Change)* = *Directors Change*

*e* = *error*

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Bertujuan agar persamaan regresi yang diajukan memenuhi kriteria BLUE (*best, linear, unbiased, dan efficient estimator*)

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Pengujian menggunakan *P-P Plot* apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal. Sedangkan pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov*

*Smirnov*, residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Mutikolinearitas adalah keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen (korelasinya mendekati 1 atau 1). Metode uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mngetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan memiliki angka *tolerance* lebih dari 1.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut ghozali dalam penelitian Suryani (2019) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan model regresi. Uji heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test*. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

## **4. Uji Autokorelasi**

Menurut ghozali dalam penelitian suryani (2019) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu paa periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-l. jika terjadi korelasi, dinamakan ada maslah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu berkorelasi. Maslah ini muncul karena residual (kesalahan interferensi) tidak independen dari satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorlasi dengan uji durbin watosn menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika  $d < d_L$ , atau  $d > 4-d_L$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $d_U < d < 4-d_U$  maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4-d_U < d < 4-d_L$  artinya tidak ada kesimpulan

#### **3.6.4. Uji Hipotesis**

Prosedur pengujian hipotesis menggunakan uji-t, uji F dan uji koefisien determinasi

##### **1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh, antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut terdapat kriteria dalam pengujian t :

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan koefisien positif maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dan dapat dikatakan berpengaruh
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) dan koefisien negatif maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak dan dapat dikatakan tidak berpengaruh.

##### **2. Pengujian secara simultan (Uji F)**

Menurut Ghazali (2006) dalam penelitian Nurdin dan Fikri (2020) penggunaan uji F bertujuan untuk melakukan analisis kelayakan model atau sering disebut untuk mengujinya secara simultan. Oleh sebab itu jika hasil uji statistik F tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan selanjutnya harus dilakukan perbaikan variabel dan datanya. Penelitian ini memiliki 4 variabel independen yaitu X1, X2, X3, X4 terhadap variabel dependen (Y).

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka terdapat pengaruh X secara simultan terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y

### **3. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Berguna mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) besarnya antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 artinya menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati ke 1 maka menandakan variabel independen menjelaskan variabel dependen menjelaskan variabel dependen terbatas.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Berdasarkan kriteria yang dipaparkan terdapat sejumlah 22 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan purposive sampling selama periode 2020 hingga 2022. Rincian objek dan sampel penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

| <b>No</b>           | <b>Kriteria</b>                                                                                                   | <b>Jumlah<br/>Perusahaan</b> | <b>Total Data</b> |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-------------------|
| 1.                  | BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2020-2022                                               | 27                           | 81                |
| 2.                  | Perusahaan mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia                                                          | (0)                          | (0)               |
| 3.                  | Perusahaan tidak mempublikasi laporan tahunan di website perusahaan                                               | (0)                          | (0)               |
| 4.                  | Laporan tidak disajikan dalam rupiah                                                                              | (3)                          | (9)               |
| 5.                  | Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan data-data yang sesuai dengan variabel penelitian | (2)                          | (6)               |
| <b>Total Sampel</b> |                                                                                                                   | <b>22</b>                    | <b>66</b>         |

**Sumber : Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sampel 22 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut daftar perusahaannya :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

| <b>No.</b> | <b>Kode<br/>Perusahaan</b> | <b>Nama Perusahaan</b>                       |
|------------|----------------------------|----------------------------------------------|
| 1.         | BBRI                       | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk       |
| 2.         | BMRI                       | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk                |
| 3.         | BBTN                       | PT Bank Tabungan Negara                      |
| 4.         | BEKS                       | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk        |
| 5.         | BJTM                       | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk    |
| 6.         | WSBP                       | PT Waskita Beton Precast Tbk                 |
| 7.         | ANTAM                      | PT Aneka Tambang Tbk                         |
| 8.         | TINS                       | PT Timah Tbk                                 |
| 9.         | SMGR                       | PT Semen Indonesia (Persero)                 |
| 10.        | SMBR                       | PT Semen Baturaja (Persero)                  |
| 11.        | WSKT                       | PT Wakita Karya (Persero) Tbk                |
| 12.        | ADHI                       | PT Adhi Karya (Persero) Tbk                  |
| 13.        | WTON                       | PT Wijaya Karya Beton Tbk                    |
| 14.        | PTPP                       | PT PP (Persero) Tbk                          |
| 15.        | WIKA                       | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk                |
| 16.        | PPRO                       | PT PP Properti Tbk                           |
| 17.        | JSMR                       | PT Jasa Marga (Persero) Tbk                  |
| 18.        | TLKM                       | PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk            |
| 19.        | ELSA                       | PT Elnusa Tbk                                |
| 20.        | PTBA                       | PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 21.        | INAF                       | PT Indofarma (Persero) Tbk                   |
| 22.        | KAEF                       | PT Kimia Farma (Persero) Tbk                 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara statistik seluruh data penelitian. Uji ini dapat memberikan hasil minimum, maksimum, mean atau rata-rata, dan standar deviasi atau simpangan baku. Data yang diperoleh untuk pengujian pada bab ini ialah data sekunder yang diperoleh melalui proses analisis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| X1_Financial Target    | 66 | -45.09  | 28.17   | .9876  | 9.63699        |
| X2_Nature of Industry  | 66 | -2.76   | 2.77    | .0264  | .62180         |
| X3_Change in Auditor   | 66 | 0       | 1       | .20    | .401           |
| X4_Auditor Change      | 66 | 0       | 1       | .21    | .412           |
| Y                      | 66 | -.29    | 24      | -.0153 | .09857         |
| Valid N (listwise)     | 66 |         |         |        |                |

Tabel diatas menunjukan bahwa data atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh badan usaha milik negara yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Variabel dependent (Y) pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba dengan rumus DACC. Perusahaan dengan DACC terkecil adalah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk yaitu dengan nilai -0.29. Perusahaan dengan DACC terbesar adalah PT Wijaya Karya Beton Tbk yaitu dengan nilai 0,04. Variabel ini memiliki rata-rata -0,0153 dan standar deviasi 0,09857.



Variabel independen yang pertama adalah tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dan diukur dengan ROA. Hasil statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu -45,09 yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk (2020). Dan nilai tertinggi yaitu 28,17 yang dimiliki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. (2022). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9876. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 9,63699.

Variabel independen kedua adalah kesempatan yang diproksikan dengan *Nature of Industry* dan diukur dengan *RECEIVABLE*. Hasil statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu -2,76 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (2021). Dan nilai tertinggi yaitu 2,77 yang dimiliki oleh PT Wijaya Karya Beton Tbk (2020). Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0264. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,62180.

Variabel independen ketiga adalah rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* dan diukur dengan variabel *dummy*. Hasil statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,20 artinya sebesar 20% perusahaan sampel melakukan pergantian auditor (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,80 atau 80% perusahaan tidak melakukan pergantian auditor (0). Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,401.

Variabel independen ketiga adalah *capability* yang diproksikan dengan *directors change* dan diukur dengan variabel *dummy*. Hasil statistik deskriptif mempunyai nilai terendah yaitu 0 dan nilai tertinggi 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,21 artinya sebesar 21% perusahaan sampel melakukan pergantian direksi (skor 1) sedangkan sisanya sebesar 0,79 atau 79% perusahaan tidak melakukan pergantian direksi (0). Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0,412.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Penelitian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*, histogram, dan P-P Plot. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test       |                         |             | Unstandardized Residual |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                        |                         |             | 66                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    |             | .0000000                |
|                                          | Std. Deviation          |             | .08921985               |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                |             | .074                    |
|                                          | Positive                |             | .063                    |
|                                          | Negative                |             | -.074                   |
| Test Statistic                           |                         |             | .074                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |             | .200 <sup>d</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    |             | .473                    |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .460                    |
|                                          |                         | Upper Bound | .485                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

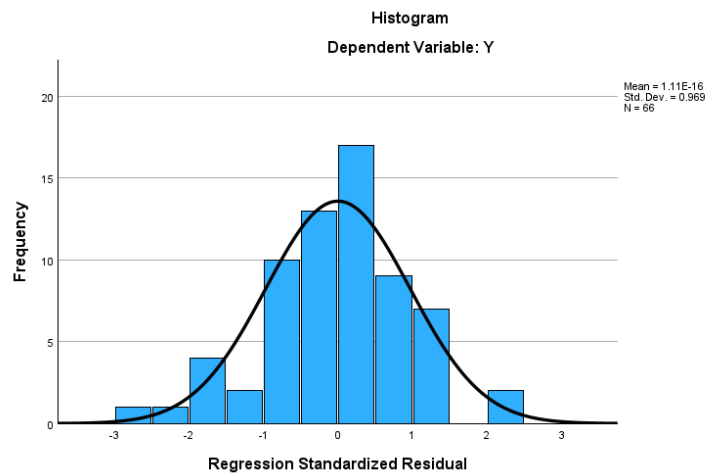
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

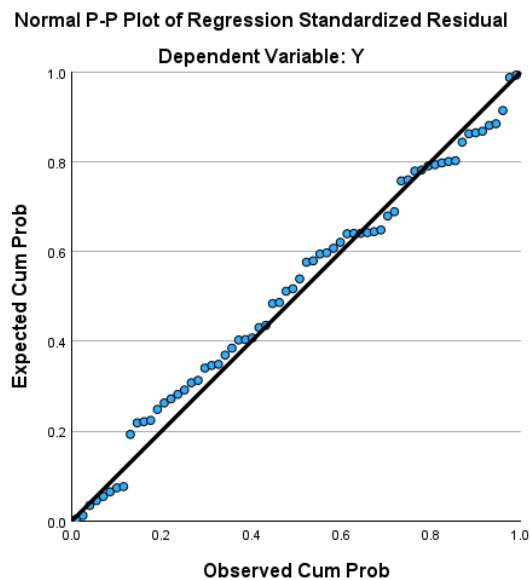
Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai *asym.sig* (2-tailed) sebesar 0,200, hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam regresi terdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Gambar 4.1**  
**HISTOGRAM**



Berdasarkan grafik histogram diatas, garis membentuk lonceng terbalik dengan hampir sempurna atau memenuhi garis lonceng. Sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**Gambar 4.2**  
**P P-Plot**



Berdasarkan gambar P P-Plot *regression* diatas, tirik-titik tersebut tidak menyebar namun mendekati serta mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan data berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficient<sup>a</sup>**

|       |                       | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------|-------------------------|-------|
| Model |                       | Tolerance               | VIF   |
| 1     | X1_Financial Target   | .983                    | 1.018 |
|       | X2_Nature of Industry | .986                    | 1.014 |
|       | X3_Change in Auditor  | .949                    | 1.054 |
|       | X4_Directors Change   | .956                    | 1.046 |

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF kurang dari 10,00 menunjukkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen (non-multikolinearitas).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan model regresi. Uji heteroskedastisitas di uji melalui *Glejer test* dan *Scatterplot*. Hasil uji pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

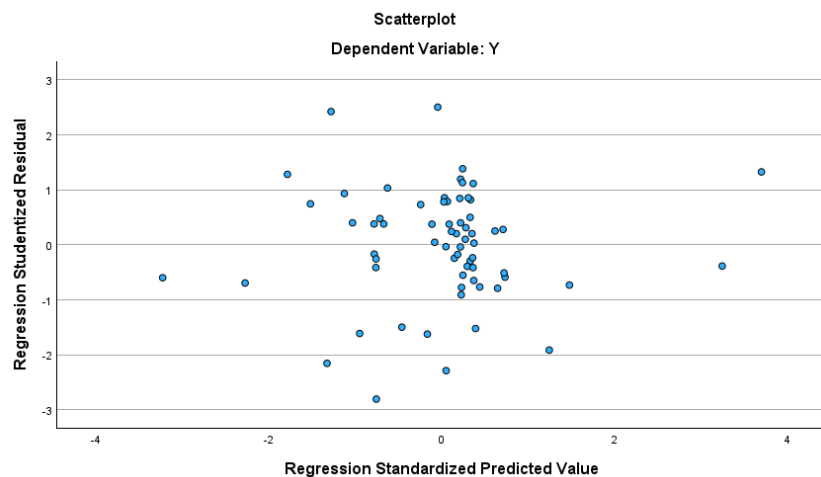
**Coefficient<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized<br>B | Coefficients<br>Std. Error | Standardized<br>Coefficients<br>Beta | t     | Sig.  |
|-------|-----------------------|---------------------|----------------------------|--------------------------------------|-------|-------|
|       |                       |                     |                            |                                      |       |       |
| 1     | (Constant)            | .065                | .009                       |                                      | 7.655 | <.001 |
|       | X1_Financial Target   | .000                | .001                       | -.073                                | -.574 | .568  |
|       | X2_Nature of Industry | -.003               | .012                       | -.037                                | -.290 | .773  |
|       | X3_Change in Auditor  | .010                | .018                       | .074                                 | .566  | .574  |
|       | X4_Directors Change   | .009                | .018                       | .065                                 | .499  | .620  |

a. Dependent Variable: ABRESID

Menurut tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setiap variabel yang terlihat lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi ini.

**Gambar 4.3**  
**Scatterplot**



Dari grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena merupakan model yang homokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada kesalahan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berikut hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini :

**Tabel 4 7**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .425 <sup>a</sup> | .181     | .127              | .09210                     | 1.713         |

a. Predictors: (Constant), X4\_Directors Change, X2\_Nature of Industry, X1\_Financial Target, X3\_Change in Auditor

b. Dependent Variable: Y

Hasil autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,713. Nilai  $d_U$  1,69740. Dan nilai  $4-d_U$  pada tabel sebesar 2,3026. Artinya  $d_U < d < 4-d_U$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel variabel independen yakni tekana, kesempatan, rasionalisasi dan *capability* terhadap variabel dependen yakni kecurangan laporan kuangan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel 4 8**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficient<sup>a</sup>**

| Model |                       | Unstandardized | Coefficients | Standardized |       |      |
|-------|-----------------------|----------------|--------------|--------------|-------|------|
|       |                       | B              | Std. Error   | Beta         | t     | Sig. |
| 1     | (Constant)            | -.008          | .014         |              | -.584 | .562 |
|       | X1_Financial Target   | .002           | .001         | .194         | 1.663 | .101 |
|       | X2_Nature of Industry | .052           | .019         | .330         | 2.824 | .006 |
|       | X3_Change in Auditor  | -.042          | .029         | -.171        | -     | .155 |
|       | X4_Directors Change   | -.011          | .028         | -.046        | 1.441 | .702 |
|       |                       |                |              |              | -.384 |      |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukan distribusi persamaan regresi sebagai berikut :

$$DACCit = -0,008 + 0,002 ROA + 0,052 RECEIVABLE - 0,042 Change in Auditor - 0,011 Directors Change + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,008 yang artinya bahwa tanpa ada pengaruh dari keempat variabel indepeden, maka kecurangan laporan keuangan pada BUMN sebesar – 0,008 (bernilai negatif).

Nilai koefisien regresi variabel tekanan (*financial target*) sebesar 0,002. Artinya, jika variabel tekanan meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,002.

Nilai koefisien regresi variabel kesempatan (*nature of industry*) sebesar 0,052. Artinya, jika variabel kesempatan meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,052.

Nilai koefisien regresi variabel rasionalisasi (*variabel dummy*) sebesar -0,042. Artinya, jika variabel rasionalisasi meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,042.

Nilai koefisien regresi variabel kemampuan (*variabel dummy*) sebesar -0,011. Artinya, jika variabel kemampuan meningkat sebesar satu satuan maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,011.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan atau tidak. Berikut hasil uji t :

**Tabel 4 9**  
**Uji T**

**Coefficient<sup>a</sup>**

| Model |                          | Unstandardized<br>B | Coefficients<br>Std. Error | Standardized<br>Coefficients<br>Beta | t      | Sig. |
|-------|--------------------------|---------------------|----------------------------|--------------------------------------|--------|------|
| 1     | (Constant)               | -.008               | .014                       |                                      | -.584  | .562 |
|       | X1_Financial<br>Target   | .002                | .001                       | .194                                 | 1.663  | .101 |
|       | X2_Nature<br>of Industry | .052                | .019                       | .330                                 | 2.824  | .006 |
|       | X3_Change<br>in Auditor  | -.042               | .029                       | -.171                                | -1.441 | .155 |
|       | X4_Directors<br>Change   | -.011               | .028                       | -.046                                | -.384  | .702 |

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji hipotesis pertama (H1) yaitu variabel tekanan yang diprosikan dengan *financial target* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.101 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 1,663 dan nilai t tabel sebesar 1,670. Hasil penelitian ini menunjukan t hitung < t tabel dan hasil penelitian diperoleh signifikansi 0,101 > 0,05, maka disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini menunjukan *financial target* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Hasil uji hipotesis kedua (H2) yaitu variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,006 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,824 dan nilai t tabel sebesar 1,670. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hasil penelitian diperoleh signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *nature of industry* terdapat pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis ketiga (H3) yaitu variabel rasionalisasi yang diproksikan dengan *change in auditor* yang diukur dengan *variabel dummy* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,155 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -1,441 dan nilai t tabel sebesar 1,670. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hasil penelitian diperoleh signifikansi  $0,155 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini menunjukkan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil uji hipotesis keempat (H4) yaitu variabel kemampuan yang diproksikan dengan *auditor change* yang diukur dengan *variabel dummy* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,702 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -0,384 dan nilai t tabel sebesar 1,670. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hasil penelitian diperoleh signifikansi  $0,702 > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan. Berikut hasil uji F :

**Tabel 4 10**  
**Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | .114           | 4  | .029        | 3.362 | .015 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | .517           | 61 | .008        |       |                   |
|       | Total      | .631           | 65 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4\_Directors Change, X2\_Nature of Industry, X1\_Financial Target, X3\_Change in Auditor

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,362 > 1,670$ ) dengan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$  maka secara simultan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**c. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil yang didapat akan menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Uji determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .425 <sup>a</sup> | .181     | .127              | .09210                     |

a. Predictors: (Constant), X4\_Directors Change, X2\_Nature of Industry, X1\_Financial Target, X3\_Change in Auditor

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,127 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *fraud diamond* terhadap kecurangan laporan keuangan, maka dapat dijelaskan beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

**1. Tekanan yang diproksikan dengan *financial target* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pengujian hipotesis (H1) dari variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dan nilai sig sebesar  $0,101 > 0,05$  (5%). Artinya variabel tekanan yang diproksikan dengan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H1 ditolak, hal ini berarti ROA tidak memberikan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Tinggi rendahnya nilai ROA tidak akan berpengaruh serta tidak memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan. Besar kecilnya ROA hanya mengukur seberapa aset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan, tidak mengindikasikan tindakan manajemen laba.

Berdasarkan data penelitian, ROA BUMN periode penelitian 2020-2022 mengalami peningkatan, namun peningkatan ROA ini justru mengindikasikan bahwa kinerja keuangan BUMN secara umum membaik. Hal ini mungkin mengurangi tekanan *financial* yang dihadapi BUMN, sehingga tidak mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Median & Novi, berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitiannya dikatakan walau perusahaan mempunyai target keuangan tersendiri tiap periode, perusahaan BUMN dinilai sulit bersaing dengan perusahaan swasta dalam distribusi untuk mencapai target keuangannya, karena terdapat regulasi naungan kementerian BUMN dan keuangan.

Dalam penelitian Skousen et al. yang menguji faktor-faktor *fraud diamond* pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek China, ditemukan

bahwa tekanan berupa target keuangan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Financial target* tidak cukup kuat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan apabila tidak disertai dengan faktor lain seperti peluang dan rasionalisasi. Konteks budaya cina yang cenderung berorientasi dalam jangka panjang, memungkinkan manajemen tidak terlalu tertekan untuk mencapai target keuangan jangka pendek dengan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Karakteristik tujuan BUMN sebagai badan usaha milik negara, memiliki tujuan tidak hanya berorientasi pada profitabilitas semata, namun juga peran strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tekanan atas target ROA mungkin tidak menjadi faktor pemicu kecurangan pelaporan keuangan yang utama. Pengawasan yang ketat oleh pemerintah dan regulator juga membuat tekanan atas ROA dalam hal ini mungkin tidak cukup kuat untuk mendorong manajemen melakukan kecurangan demi menghindari risiko terdeteksi.

## **2. Kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pengujian hipotesis (H2) dari variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,052 dan nilai sig sebesar  $0,006 < 0,05$  (5%). Artinya variabel kesempatan yang diproksikan dengan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H2 diterima. Peningkatan jumlah piutang suatu perusahaan menjadi indikasi perputaran kas perusahaan dalam keadaan tidak baik dan akan mengurangi jumlah kas yang tersedia untuk kegiatan operasi perusahaan. Dengan terbatasnya nilai kas ini dapat menjadi dorongan pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Apabila perusahaan ingin menarik minat investor, maka dengan memanipulasi laporan keuangan

adalah cara yang tepat untuk mendapatkannya, yaitu dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo hingga menghilangkan piutang jangka panjangnya.<sup>66</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selvia & Astri yang menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **3. *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pengujian hipotesis (H3) dari variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,042 dan nilai sig sebesar  $0,155 > 0,05$  (5%). Artinya variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak melulu karena adanya kecurangan laporan. Melainkan mematuhi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Secara teoritis pergantian auditor menjadi indikasi adanya kecurangan laporan. Berdasarkan data penelitian, terdapat 6 perusahaan dari 22 sampel perusahaan BUMN yang melakukan pergantian auditor pada tahun penelitian 2020-2022. Namun hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Selain karena untuk mematuhi persyaratan rotasi auditor secara periodik, pergantian auditor ini dilakukan kemungkinan besar karena adanya perubahan kebijakan perusahaan itu sendiri.

---

<sup>66</sup> Sihombing and Rahardjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Amar Fuadin dan Annisa & Majidah yang menyatakan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**4. Kemampuan yang diproksikan dengan *directors change* tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan**

Pengujian hipotesis (H4) dari variabel *capability* yang diproksikan dengan *directors change* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,011 dan nilai sig sebesar  $0,702 > 0,05$  (5%). Artinya variabel *capability* yang diproksikan dengan *directors change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Maka dari itu H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian direksi dilakukan bukan untuk menutupi adanya kecurangan laporan keuangan melainkan untuk perbaikan kinerja atau beralih ke direksi yang lebih kompeten untuk manajemen yang lebih baik.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, terdapat 8 perusahaan yang mengganti direksi selama periode penelitian 2020-2022. Implikasi teoritis hasil pengujian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori *fraud diamond*, dimana pergantian direksi seharusnya dapat mengindikasikan adanya kecurangan, namun hasil dari pada pengujian pergantian direksi pada BUMN periode 2020-2022 tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat dikarenakan ketatnya tata kelola perusahaan dan pengawasan BUMN sebagai perusahaan milik negara dibandingkan dengan perusahaan swasta. Atau proses seleksi direksi yang sangat ketat pula pada BUMN sehingga pertimbangan pada aspek integritas dan kompetensi calon direksi sangat ditekankan, sehingga dalam hal ini dapat mengurangi risiko masuknya direksi yang memiliki kemampuan atau motivasi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Camelia Handayani dan Devi & Unsalaila yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel tekanan yang di proksikan dengan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel kesempatan yang di proksikan dengan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Variabel rasionalisasi yang di proksikan dengan *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Variabel kemampuan yang di proksikan dengan *directors change* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **5.2 IMPLIKASI**

Hasil penelitian ini mendukung teori *Fraud Diamond*, khususnya pada elemen peluang yang diproksikan oleh *nature of industry*. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik industri dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun untuk elemen tekanan, rasionalisasi dan kemampuan tidak signifikan mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada BUMN dalam periode penelitian ini.

Hasil penelitian ini menekankan bagi regulator dan pemerintah agar menekankan pentingnya memperketat pengawasan dan pengendalian internal pada industri-industri yang rentan terhadap kecurangan laporan keuangan. Regulasi dan kebijakakn khusus diperlukan untuk mengurangi peluang terjadinya kecurangan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan (*corporate governance*) BUMN serta sistem pengendalian internal, teruma bagi industri-industri yang memiliki kompleksitas operasional tinggi atau persaingan ketat.



Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai penggunaan proksi-proksi dalam mengukur elemen-elemen *fraud diamond*, terutama dalam konteks BUMN di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi proksi-proksi alternatif atau tambahan untuk mengukur elemen-elemen *fraud diamond* dengan lebih baik.

### 5.3 KETERBATASAN & SARAN

Penelitian ini hanya menggunakan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebagai sampel. Dimana tidak seluruh badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di BEI selama periode penelitian dijadikan sampel akibat terbatasnya data dari laporan keuangan beberapa badan usaha milik negara yang tersedia tersebut untuk kebutuhan penelitian. Maka dari itu disarankan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan bervariasi.

Keterbatasan selanjutnya pada penelitian ini terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,127 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 12,7% dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain diluar penelitian ini. Maka dari itu penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi proksi alternatif atau kombinasi proksi untuk mengukur elemen-elemen *fraud diamond* dengan lebih baik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang tersedia secara publik. Kemungkinan terdapat informasi yang penting yang belum tercakup dalam data tersebut. Maka penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan data primer, seperti wawancara atau survei, untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan mendalam. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel selain elemen-elemen *fraud diamond* yang mungkin dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, seperti budaya organisasi, kompensasi manajemen, atau faktor eksternal lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia, 'Survai Fraud Indonesia 2016', *ACFE Indonesia Chapter*, 2016, 1–60
- Agus. Mika, *STATISTIKA TERAPAN KONSEP & APLIKASI SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013)
- Ayem, Sri, and Astuti, 'Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9.3 (2019), 235–46
- Camelia, Handayani, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Capital Turnover Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Pefindo25 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2020)', 2022, 1–108
- Cressey's, 'Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99', 99, 1953, 53–81  
<<http://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<http://ssrn.com/abstract=1295494>Electroniccopyavailableat:<https://ssrn.com/abstract=1295494>>
- Dasman, Sunita, and Nafisah Afkar Nida, 'Dampak Kondisi Industri Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan', *Jesya*, 5.2 (2022), 1930–41 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771>>
- Edi, Sarwo, Asmaul Husna, and Rahmi Amalia, 'Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Syariah', *HUMAN FALAH: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9.2 (2022), 147 <<https://doi.org/10.30829/hf.v9i2.13392>>
- Fadly, Akun, Ilham Wahyudi, and Susfa Yetti, 'Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jambi Periode 2014 – 2018', *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1.2 (2021), 139–51  
<<https://doi.org/10.22437/jar.v1i2.13546>>

- Fikri, Nurdin, ‘ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019)’ (Universitas Gunung Rinjani, 2020)
- FUADIN, AMAR, ‘Analisis Fraud Diamond Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Fraud)’, 2017, 6–18
- Harahap, D. A., Majidah, and D. N. Triyanto, ‘Pengujian Fraud Diamond Dalam Kecurangan Laporan Keuangan’, *E-Proceeding of Management*, 4.1 (2017), 420–27  
<<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4420>>
- Himawan, F. Agung, and Restu Sapta Wijanarti, ‘F . Agung Himawan Dan Restu Sapta Wijanarti : Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap ...’ 138’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23.2 (2020), 137–54
- Huda, Choirul, Ratno Agriyanto, Herwening Sindu Lestari, and Bill Pangayow, ‘The Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching’, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6.1 (2019), 55–68 <<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4868>>
- Karyono, *Forensic FRAUD*, ed. by Dewibertha Hardjono (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2013)
- Kemenag, ‘Qur’an Kemenag’, *LPMQ*, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/>>
- Luayyi, Sri, ‘Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer’, *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 1.2 (2012), 199–216 <<https://doi.org/10.18860/em.v1i2.1871>>
- M. Tuanakotta, Theodorus, *AKUNTANSI FORENSIC & AUDIT INVESTIGATIF*, ed. by Tim Editor Salemba Empat, Edisi 2 (jakarta: Salemba Empat, 2010)
- , *Setengah Abad Profesi Akuntansi*, 1st edn (Jakarta: Jakarta Salemba Empat, 2007)

- Mulyadi, *Auditing*, 6th edn (jakarta: Salemba Empat, 2002)
- Nova dinata, I made, Ni Nyoman Ayu suryandari, and I.A budhananda Munidewi, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud', 2005, 17–19
- Nugraheni, Nella Kartika, and Hanung Triatmoko, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD:PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)', 14.June (2016), 118–43
- Permatasari, Devi, and Laila U, 'Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond', *Jurnal Akuntabilitas*, 15.2 (2021), 1–12
- Priyatno, Duwi, *SPSS PANDUAN MUDAH OLAH DATA BAGI MAHASISWA & UMUM* (Yogyakarta: ANDI, 2018)
- Putri Pitaloka, Annisa, and Majidah, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)', 6.61 (2019), 2–3
- Rachmania, Annisa, 'Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015', *Jurnal Online Mahasiswa*, 2.2 (2018), 1–19
- Rahmayuni, Sri, 'Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)', *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2018, 1–21
- Rezaee, Zabihollah, and Richard Riley, *Financial Statement Fraud : Prevention and Detection*, 2nd, berilus edn (Hoboken: John Wiley & Sons, 2009, 2009)
- Sahrullah, S, A Abubakar, and ..., 'Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al-Baqarah Ayat 282', *SEIKO: Journal of ...*, 5.c (2022), 325–36

- Santoso, Budi, *KEAGENAN (AGENCY)* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015)
- Setiawati, Lilis, and Ainun Na'im, 'Manajemen Laba', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 15.4 (2000), 424–41
- Siddiq, Faiz Rahman, and Sofyan Hadinata, 'Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud', *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4.2 (2016), 98  
<<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>>
- Sihombing, Kennedy Samuel, and Shiddiq Nur Rahardjo, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2010 – 2012))', *Diponegoro Journal of Accounting*, 3.2 (2014), 1–12 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>>
- Sulistyanto, H. Sri, *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*, ed. by MA Arita Listyandari, 2nd edn (Jakarta: PT Grasindo, 2008)
- Summers, Scott L., and John T. Sweeney, 'Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: An Empirical Analysis', *Accounting Review*, 73.1 (1998), 131–46
- Suprajadi, Lusy, 'Teori Kecurangan, Fraud Awareness, Dan Metodologi Untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan', *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah*, 13.2 (2009), 52–58  
<<http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/viewFile/264/256>>
- Suryani, Ika Cipta, 'Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018', *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2019, 2  
<<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>>
- Wahyuni, Wahyuni, and Gideon Setyo Budiwitjaksono, 'Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan', *Jurnal Akuntansi*, 21.1 (2017),

47 <<https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>>

Wilestari, Median, and Novi Fujiana, 'Analisis Pengaruh Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent', *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3.Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan (2021), 1–14 <<https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1528>>

Winarsunu, Tulus, *STATISTIK DALAM PENELITIAN PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN* (Malang: UMM Press, 2002)

Wolfe, David T, and Dana R Hermanson, 'The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud', *The CPA Journal*, 74.12 (2004), 38–42

## LAMPIRAN

**Lampiran 1**  
**TABEL TARGET KEUANGAN**

| <b>KODE<br/>PERUSAHAAN</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| BBRI                       | 1,23        | 1,83        | 2,76        |
| BMRI                       | 1,23        | 1,77        | 2,26        |
| BBTN                       | 0,44        | 0,64        | 0,76        |
| BEKS                       | ( 5,77 )    | ( 3,00 )    | ( 3,31 )    |
| BJTM                       | 1,78        | 1,51        | 1,50        |
| WSBP                       | ( 45,09 )   | ( 28,24 )   | 11,33       |
| ANTAM                      | 3,62        | 5,66        | 11,36       |
| TINS                       | ( 2,35 )    | 8,87        | 7,97        |
| SMGR                       | 3,43        | 2,72        | 3,01        |
| SMBR                       | 0,19        | 0,89        | 1,82        |
| WSKT                       | ( 8,99 )    | ( 1,77 )    | ( 1,70 )    |
| ADHI                       | 0,06        | 0,22        | 0,44        |
| WTON                       | 1,45        | 0,91        | 1,81        |
| PTPP                       | 0,50        | 0,65        | 0,63        |
| WIKA                       | 0,47        | 0,31        | 0,01        |
| PPRO                       | 0,57        | 0,10        | 0,11        |
| JSMR                       | ( 0,04 )    | 0,86        | 2,55        |
| TLKM                       | 11,97       | 12,25       | 10,06       |
| ELSA                       | 3,29        | 1,50        | 4,28        |
| PTBA                       | 10,01       | 22,25       | 28,17       |
| INAF                       | 0,00        | ( 1,87 )    | ( 27,93 )   |
| KAEF                       | 0,12        | 1,63        | ( 0,54 )    |

**Lampiran 2**  
**TABEL NATURE OF INDUSTRY**

| <b>KODE<br/>PERUSAHAAN</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b>  | <b>2022</b> |
|----------------------------|-------------|--------------|-------------|
| BBRI                       | 0,080966    | 0,093663     | 0,045681    |
| BMRI                       | 0,013459    | ( 0,021809 ) | 0,015346    |
| BBTN                       | 0,030943    | 0,087167     | 0,179888    |
| BEKS                       | 0,046836    | ( 0,18276 )  | 0,003223    |
| BJTM                       | 0,020696    | 0,007416     | 0,004874    |
| WSBP                       | 0,516235    | 0,130712     | ( 0,57795 ) |
| ANTAM                      | 0,018473    | 0,001484     | 0,000495    |
| TINS                       | ( 0,00569 ) | 0,049133     | ( 0,04982 ) |
| SMGR                       | 0,000894    | ( 0,00566 )  | ( 0,00353 ) |
| SMBR                       | 0,024404    | 0,005184     | ( 0,15233 ) |
| WSKT                       | 0,503461    | 0,200732     | ( 0,48159 ) |
| ADHI                       | 0,034875    | ( 0,02691 )  | ( 0,00466 ) |
| WTON                       | 2,774038    | ( 2,75844 )  | ( 0,06172 ) |
| PTPP                       | 0,108825    | ( 0,04273 )  | ( 0,06967 ) |
| WIKA                       | ( 0,72715 ) | ( 0,65045 )  | 2,464799    |
| PPRO                       | ( 0,13804 ) | 1,05053      | ( 0,55551 ) |
| JSMR                       | 0,084387    | ( 0,18842 )  | ( 0,05317 ) |
| TLKM                       | ( 0,00451 ) | ( 0,02388 )  | ( 0,00051 ) |
| ELSA                       | 0,029021    | 0,002924     | ( 0,04395 ) |
| PTBA                       | ( 0,02283 ) | 0,014805     | ( 0,02364 ) |
| INAF                       | 0,144609    | ( 0,19821 )  | 0,023939    |



|      |             |             |          |
|------|-------------|-------------|----------|
|      |             |             |          |
| KAEF | ( 0,07135 ) | ( 0,00539 ) | 0,078916 |

**Lampiran 3**  
**TABEL *CHANGE IN AUDITOR***

| <b>KODE<br/>PERUSAHAAN</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| BBRI                       | 0           | 0           | 0           |
| BMRI                       | 0           | 1           | 0           |
| BBTN                       | 0           | 0           | 0           |
| BEKS                       | 0           | 0           | 0           |
| BJTM                       | 0           | 1           | 1           |
| WSBP                       | 0           | 1           | 1           |
| ANTAM                      | 0           | 0           | 0           |
| TINS                       | 0           | 0           | 0           |
| SMGR                       | 0           | 0           | 0           |
| SMBR                       | 0           | 0           | 0           |
| WSKT                       | 0           | 1           | 1           |
| ADHI                       | 0           | 0           | 0           |
| WTON                       | 0           | 0           | 0           |
| PTPP                       | 0           | 0           | 0           |
| WIKA                       | 0           | 0           | 0           |
| PPRO                       | 0           | 1           | 1           |
| JSMR                       | 0           | 1           | 1           |
| TLKM                       | 0           | 0           | 0           |
| ELSA                       | 0           | 1           | 1           |
| PTBA                       | 0           | 0           | 0           |
| INAF                       | 0           | 0           | 0           |
| KAEF                       | 0           | 0           | 0           |

**Lampiran 4**  
***DIRECTORS CHANGE***

| <b>KODE<br/>PERUSAHAAN</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| BBRI                       | 0           | 0           | 0           |
| BMRI                       | 0           | 0           | 0           |
| BBTN                       | 0           | 1           | 1           |
| BEKS                       | 0           | 1           | 1           |
| BJTM                       | 0           | 0           | 0           |
| WSBP                       | 0           | 1           | 1           |
| ANTAM                      | 0           | 0           | 0           |
| TINS                       | 0           | 1           | 1           |
| SMGR                       | 0           | 1           | 0           |
| SMBR                       | 0           | 0           | 0           |
| WSKT                       | 0           | 0           | 0           |
| ADHI                       | 0           | 0           | 0           |
| WTON                       | 0           | 0           | 1           |
| PTPP                       | 0           | 1           | 0           |
| WIKA                       | 0           | 0           | 0           |
| PPRO                       | 0           | 1           | 1           |
| JSMR                       | 0           | 0           | 0           |
| TLKM                       | 0           | 0           | 0           |
| ELSA                       | 0           | 0           | 1           |
| PTBA                       | 0           | 0           | 0           |
| INAF                       | 0           | 0           | 0           |
| KAEF                       | 0           | 0           | 0           |

**Lampiran 5**  
**MANAJEMEN LABA**

| <b>KODE<br/>PERUSAHAAN</b> | <b>2020</b> | <b>2021</b> | <b>2022</b> |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| BBRI                       | ( 0,028 )   | 0,003       | ( 0,022 )   |
| BMRI                       | ( 0,055 )   | ( 0,063 )   | ( 0,039 )   |
| BBTN                       | ( 0,076 )   | ( 0,016 )   | 0,010       |
| BEKS                       | 0,210       | ( 0,166 )   | 0,039       |
| BJTM                       | 0,025       | ( 0,293 )   | ( 0,070 )   |
| WSBP                       | ( 0,227 )   | ( 0,166 )   | 0,137       |
| ANTAM                      | 0,101       | ( 0,067 )   | 0,040       |
| TINS                       | ( 0,221 )   | ( 0,132 )   | ( 0,086 )   |
| SMGR                       | 0,073       | 0,062       | 0,076       |
| SMBR                       | 0,070       | 0,103       | 0,059       |
| WSKT                       | ( 0,058 )   | ( 0,010 )   | ( 0,014 )   |
| ADHI                       | ( 0,010 )   | ( 0,031 )   | ( 0,023 )   |
| WTON                       | 0,240       | ( 0,195 )   | ( 0,015 )   |
| PTPP                       | 0,044       | 0,013       | 0,012       |
| WIKA                       | ( 0,002 )   | 0,052       | 0,090       |
| PPRO                       | 0,057       | 0,028       | 0,021       |
| JSMR                       | 0,005       | ( 0,023 )   | ( 0,015 )   |
| TLKM                       | ( 0,038 )   | ( 0,031 )   | ( 0,060 )   |
| ELSA                       | ( 0,038 )   | ( 0,083 )   | ( 0,195 )   |
| PTBA                       | 0,033       | ( 0,131 )   | ( 0,016 )   |
| INAF                       | 0,018       | ( 0,170 )   | 0,016       |

|      |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|
|      |       |       |       |
| KAEF | 0,023 | 0,098 | 0,121 |

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Mutik Kamila  
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 27 Juli 2001  
Normor Induk Mahasiswa : 1905046079  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat : RT 02 RW 01, kel. Randugarut, kec. Tugu,  
Kota Semarang  
E-mail : mutikkamila27@gmail.com  
No. Hp : 088233072978

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD N RANDUGARUT (2007-2013)
2. SMP N 28 SEMARANG (2013-2016)
3. SMA N 8 SEMARANG (2016-2019)

### **C. PENGALAMAN ORGANISASI**

1. UKM JQH EL-FASYA EL-FEBIS (2020-2022)
2. IKANMAS (2020-2021)